

**UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MANTAN PREMAN DI
KOMUNITAS PEMUDA INSYAF KARANGANYAR (KOPIKA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial



Oleh :
FIRDA FITROTUL KARIMAH
NIM.161221168

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

ALFIN MIFTAHUL KHAIRI, M.Pd.

DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Firda Fitrotul Karimah

NIM : 16.12.21.168

Kepada :

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Firda Fitrotul Karimah

NIM : 16.12.21.168

Judul : Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (Kopika)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Surakarta, 09 Oktober 2020

Pembimbing



Alfin Miftahul Khairi, M.Pd.
NIP. 19890518 201701 1 108

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MANTAN PREMAN DI
KOMUNITAS PEMUDA INSYAF KARANGANYAR**

Disusun Oleh:

**FIRDA FITROTUL KARIMAH
NIM. 161221168**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Bimbingan dan
Konseling Islam

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Pada hari Senin 26 Oktober 2020

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 26 Oktober 2020

Penguji Utama



Supandi, S.Ag.

NIP. 19721105 199903 1 005

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Triyono, S.Sos., M.SI

NIK. 19821012 201701 1 170

Penguji II/ Ketua Sidang

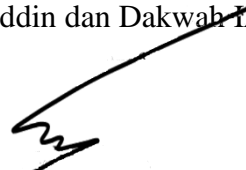


Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.

NIP. 19890518 201701 1 108

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta



Dr. Islah, M.Ag

NIP. 19730522 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firda Fitrotul Karimah
NIM : 16.12.2.1.168
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman di Komunitas Pemuda Hijrah Karanganyar” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat pernyataan yang tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 10 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan

Firda Fitrotul Karimah
NIM. 16.12.2.1.168

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta Ibu Nunung Khusnul Khotimah dan Bapak Drs. Moh.Hajar yang telah memberikan support baik dalam bentuk materi maupun motivasi, pengarahan dan doa yang selalu diberikan secara tulus
2. Saudara-saudara yang tersayang Novita, Ifa, Rahma, Ziada dan Wazif yang selalu menjadi semangat dan support terbaik selama ini
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri Surakarta

HALAMAN MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ٦٩

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”

(QS. Al-‘Ankabut : 69)

ABSTRAK

Firda Fitrotul Karimah (161221168). *Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (Kopika).* Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan religiusitas mantan preman yang tergabung dalam Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar. Mantan preman yang berhijrah memiliki permasalahan dalam meningkatkan religiusitas. Minimnya kepedulian masyarakat dan tidak adanya komunitas yang cocok dengan mereka memicu kesulitan dalam hijrahnya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif studi kasus yang mana peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan hasil temuan. Subjek penelitian ini adalah anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang memiliki latar belakang preman dan pendiri komunitas sebagai subjek pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan religiusitas mantan preman di komunitas pemuda insyaf karanganyar melalui beberapa kegiatan, berupa kegiatan bebas buta baca Al-Quran (B3A) dan kajian keilmuan (Kajian rutin). Melalui beragam kegiatan tersebut terdapat peningkatan religiusitas mantan preman dalam 3 dimensi yaitu; (1) dimensi keyakinan, ditunjukkan dengan keyakinan untuk berhijrah dan mengikuti aturan sesuai dengan agama islam, (2) dimensi peribadatan, ditunjukkan dengan melakukan ibadah wajib secara rutin hingga ibadah sunnah, (3) dimensi pengetahuan, ditunjukkan dengan mempelajari ilmu-ilmu yang ada dalam islam dari hukum-hukum islam hingga tata cara beribadah yang sesuai dengan ajaran islam.

Kata Kunci : Religiusitas, Mantan Preman

ABSTRACT

Firda Fitrotul Karimah (161221168). *Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (Kopika).* Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020.

The purpose of this research is to find out the effort to increase the religiosity of the ex-thugs who are members of Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (Kopika). The ex-thugs who left their homes are have problems to increase their religiosity. A little of public compassion make a damage in their religiosity, so their can't find the community who can accept the ex-thugs.

The type of this research is qualitative of which researches explain and describe the findings. The subjects of this research are members of Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar who as ex-thugs and the founder as supporting subject. The technik of data collect using observation, interview and documentations. The validity of this research is source triangulation.

The result showed that there was effort to increase the religiosity of the ex-thugs in Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar throug several activities, in the from of free reading of Al-Quran (B3A) and scientific studies (routine studies). Through these various activities, there is an increase in the religiosity of former thugs in 3 dimensions, namely; (1) the dimension of belief, they are sure to emigrate and follow the rules according to the Islamic religion, (2) the dimension of worship, they have started to perform compulsory worship regularly to worship the sunnah, (3) the dimension of knowledge, they have begun to study the sciences that are exist in Islam from Islamic laws to procedures of worship in accordance with Islamic teachings.

Keywords : *Religiosity, The ex-Thugs*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar”. Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu pada program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuliddin dan Dakwah IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Mudhofir, S.Ag.,M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah sekaligus dosen pembimbing
5. Bapak Nur Muhlasin, S.Psi., M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
6. Bapak Supandi, S.Ag., M.Ag, selaku penguji I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan serta saran-saran yang sangat membantu selama penyusunan skripsi
7. Bapak Triyono, S.Sos.I., M.Si, selaku penguji II yang telah memberikan semangat, bimbingan serta arahan kepada peneliti.

8. Teman-teman terbaikku dan tersayang Rizka Ayu, Najda Silvana, Rita Prawati, Laily Khairina, Rosa Pangesti, Zhega Mutcias, Almas, Dian Sucianti, Wipa, Wahyu, Novita dan Edy Santoso yang tidak pernah lelah menyemangati dan kebersamai di waktu susah
9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti
10. Pendiri dan Ketua Komunitas Pemuda Insaf Karanganyar yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan membantu pelaksanaan penelitian
11. Seluruh subjek dan anggota Komunitas Pemuda Insaf Karanganyar
12. Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan layanan yang prima
13. Teman-teman dan sahabat penulis yang sudah memberikan dukungan dan semangat
14. Kepada teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 terkhusus BKI kelas E yang sudah memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada saya saat menjalani kuliah.

Dan untuk semua pihak tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

Surakarta, 26 Oktober 2020

Penulis

Firda Fitrotul Karimah
NIM. 16.122.1.168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Religiusitas	9
1. Pengertian Religiusitas.....	9
2. Dimensi Religiusitas.....	11
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas	14
B. Preman.....	16
1. Pengertian Preman	16
2. Faktor Hijrah Preman	18

C.	Penelitian Yang Relevan	20
D.	Kerangka Berfikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN		27
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	27
1.	Tempat Penelitian	27
2.	Waktu Penelitian.....	27
B.	Pendekatan Penelitian	28
C.	Subjek Penelitian.....	29
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
E.	Keabsahan Data.....	32
F.	Teknik Analisa Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		35
A.	Profil Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar “KOPIKA”	35
1.	Sejarah Terbentuknya KOPIKA	35
2.	Visi dan Misi KOPIKA.....	37
3.	Struktur Organisasi KOPIKA	38
4.	Gambaran Sasaran KOPIKA.....	39
B.	Hasil Temuan Penelitian	40
1.	Gambaran Umum Subjek	40
2.	Program-Program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.....	42
3.	Kondisi Religiusitas Mantan Preman.....	46
4.	Gambaran Dimensi Religiusitas	50
5.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Mantan Preman untuk Berhijrah	58
6.	Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman di Kopika.....	62
C.	Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN		72
A.	Kesimpulan	72
B.	Keterbatasan Penelitian	74

C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kopika.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Gambaran Subjek Penelitian	39
Tabel 4.2	Jadwal Kegiatan Kopika.....	45
Tabel 4.3	Kondisi Religiusitas Subjek.	49
Tabel 4.4	Gambaran Dimensi Keyakinan.....	52
Tabel 4.5	Gambaran Dimensi Peribadatan	55
Tabel 4.6	Tabulasi Data Dimensi Pengetahuan.....	56
Tabel 4.7	Tabulasi Data Faktor Hijrah.	60
Tabel 4.8	Peningkatan Religiusitas	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Waktu Penelitian.....	78
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	79
Lampiran 3	Transkrip Wawancara.....	81
Lampiran 4	Pedoman Observasi.....	103
Lampiran 5	Laporan Hasil Observasi.....	104
Lampiran 6	Dokumentasi.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia selalu berusaha hidup berdampingan. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup berkelompok dari kelompok kecil hingga ruang lingkup yang lebih luas. Dimana masing-masing individu memiliki kepribadian yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Hal ini mempengaruhi mereka dalam berperilaku.

Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan besar dalam pembentukan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh seseorang dari nilai dan norma yang berlaku. Contoh penyimpangan sosial yang sampai pada ranah melanggar nilai dan norma hukum dan pelaku dapat dijatuhi hukuman pidana disebut kriminalitas. Kriminalitas adalah tingkah laku melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial sehingga masyarakat menentangnya. Seperti perjudian, perampokan, pelacuran dan kejahatan-kejahatan yang lainnya.

Kriminalitas berasal dari kata *crimen* yang berarti kejahatan. Tindak kriminal atau juga diartikan suatu tindakan kejahatan, sehingga merupakan tindakan yang bersifat negatif. Jadi kriminalitas bisa diartikan sebagai segala tindakan atau sesuatu yang dilakukan individu, kelompok, atau komunitas yang melanggar hukum atau suatu tindakan kejahatan, sehingga mengganggu keseimbangan atau stabilitas sosial dalam masyarakat (Santoso & Zulfa, 2001).

Salah satu tindakan kriminalitas yang sering terjadi di masyarakat adalah premanisme. Tindakan ini sudah ada sejak jaman penjajahan kolonial Belanda (Marpaung, 2018). Premanisme merujuk pada kegiatan mengambil barang berharga atau uang milik orang lain secara paksa yang disertai dengan ancaman dan tindakan kekerasan lainnya. Pelaku tindakan premanisme biasa dikenal dengan sebutan preman. Tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh preman ini sering memicu kerusuhan dan bentrokan dengan warga sekitar bahkan ormas sekalipun. Maka, tidak heran jika masyarakat merasa cemas dengan keberadaan preman di lingkungannya.

Seperti yang di tulis oleh Wardoyo dalam beritanya bahwa Polda Jateng (Jawa Tengah) mengungkap selain menangkap 14 komplotan preman di Solo Raya. Namun masih ada 57 laporan tindak pidana pengeroyokan dan premanisme di wilayah hukum Jawa Tengah (Wardoyo, 2019). Tindakan premanisme tersebut memicu keresahan dalam masyarakat. Hal tersebut membuat mereka cemas, dan membuat preman dipandang semakin buruk dalam masyarakat.

Sedangkan Widjajadi menuliskan bahwa, aksi premanisme yang seringkali memunculkan kerusuhan dan bentrok antar anggota sejumlah organisasi masyarakat (ormas) dan juga perguruan silat di Jawa Tengah, memantik kegeraman Polda Jawa Tengah. Setidaknya sejak akhir tahun, di wilayah Solo Raya telah terjadi bentrok antar ormas yang melibatkan anggotanya dengan menggunakan senjata tajam seperti clurit, golok, pedang dan passer hingga memunculkan korban luka (Widjajadi, 2020).

Di kehidupan sehari-hari, preman dikenal sering berperilaku *Moh Limo* dalam Bahasa Jawa, yakni *madat* (menghisap candu), *maling* (mencuri), *mabok* (mabuk), *madon* (bermain perempuan) dan *main* (berjudi) (Utami, 2020). Mereka melakukan tindakan tersebut untuk mendapatkan kesenangan dan juga mencari uang. Selain itu, mereka juga jarang bahkan tidak pernah melakukan kegiatan ibadah seperti shalat dan mengaji sehingga mereka pun hidup tanpa adanya aturan dan cenderung tidak memiliki arahnya hidup yang baik.

Seorang preman yang identik dengan kekerasan, brutal, bertatoo dan kurang memperhatikan penampilan dirinya sendiri juga memiliki kesempatan untuk memperbaiki hidup. Sebagian dari mereka memilih untuk sadar dan bertaubat serta meninggalkan perbuatan tercela di masa lampau dengan mengikuti kegiatan agama. Jadi mereka memilih istiqomah mendekati diri kepada Allah SWT dan mereka dapat dikatakan sebagai mantan preman atau bekas preman yang pernah dimuliakan oleh Allah di jalanan, karena mereka sudah sadar dan bertaubat (Utami, 2020).

Salah satu langkah yang diambil untuk tetap istiqomah adalah meningkatkan religiusitas. Dengan meningkatkan religiusitas dipercaya dapat mengurangi sikap-sikap negatif yang ada dalam diri kita. Seperti yang disampaikan oleh Almeida bahwa praktik keagamaan publik dan swasta dapat membantu menjaga kesehatan mental dan mencegah penyakit mental. Mereka membantu mengatasi kecemasan, ketakutan, frustrasi, kemarahan, anomie,

perasaan rendah diri, kesedihan dan keterasingan (Almeida, Neto, & Koenig, 2006).

Religiusitas adalah suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang diwujudkan dalam pengamalan nilai, aturan, kewajiban sehingga mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Riadi, 2018). Aktifitas beragama yang erat berkaitan dengan religiusitas, bukan hanya terjadi ketika melakukan ibadah (ritual) namun juga di dorong kekuatan batin. Jadi, sikap religiusitas merupakan integrasi secara komplek antara pengetahuan agama, preasaanserta tindakan keagamaan dalam diri seseorang (Wahyudin, Pradisti, & Wulandari, 2018).

Sejak berada di alam barzah, roh-roh manusia sudah mengambil kesaksian di hadapan Allah sebagai Tuhannya dan bersedia tunduk dan patuh kepada-Nya, yang dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ۝١٧٢

Artinya : *“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan Kami),kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan. “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”.* (Q.S. al-A’raf: 172).

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia harus konsisten terhadap tugasnya yakni menjadi seorang hamba Allah yang senantiasa tunduk dan patuh kepada aturan dan kehendak Allah SWT dan hanya

menyembah kepada Allah. Namun, hal ini tidaklah mudah dengan segala sesuatu yang Allah ciptakan di bumi yang mampu membuat iman manusia tergoyahkan dan menurunkan tingkat religiusitas manusia.

Berangkat dari kegelisahan tersebut, terbentuklah sebuah komunitas di Karanganyar yang dapat menjadi wadah bagi para mantan preman yang ingin mempelajari agama Islam. KOPIKA atau bisa disebut Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar merupakan suatu komunitas yang berada di daerah Karanganyar. Komunitas ini dibentuk oleh DA bersama empat temannya. Selepas merantau dari Jakarta dia mulai menata kehidupan rohaninya, yakni semakin giat beribadah. Bukan hal yang mudah bersama keempat kawannya mengawali gerakan *Bikers* Subuhan pada 28 April 2018 lalu. Dihina, ditertawakan ketika itu adalah sebuah konsekuensi yang harus ia terima.

Hal yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di komunitas ini adalah karena komunitas ini merupakan tempat bagi mereka para mantan preman, mantan narapidana, mantan anak jalanan dan lain sebagainya yang berusaha untuk hijrah menjadi pribadi yang lebih memahami etika dan agama. Program-program yang dilaksanakan dan proses bimbingan dan pendampingan di Kopika mampu mengubah tingkah laku mantan preman menjadi lebih baik. Selain itu ada juga pemantauan dari pengelola komunitas untuk anggotanya sehingga dapat dilihat perubahan yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman melalui

Program Pembelajaran Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Aksi pemalakan liar yang dilakukan oleh preman di Karanganyar sangat meresahkan masyarakat sekitar
2. Banyak kegiatan mabuk-mabukan yang dilakukan oleh preman maupun perkumpulan remaja di Karanganyar
3. Tidak ada kepedulian masyarakat terhadap preman setelah mereka keluar dari Lembaga Pemasyarakatan
4. Kurangnya komunitas atau masyarakat yang mau menerima mantan preman yang ingin bertaubat
5. Minimnya kegiatan untuk peningkatan religiusitas di kalangan remaja dan orang-orang yang sudah berhijrah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada upaya meningkatkan religiusitas mantan preman melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana upaya peningkatan religiusitas pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program peningkatan religiusitas pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) serta bagaimana pelaksanaan program-program tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan program-program meningkatkan religiusitas mantan preman melalui sebuah Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)

2. Manfaat praktis

a. Bagi mantan preman, penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan dorongan mantan preman yang berusaha mendalami ajaran islam dan mencari komunitas yang cocok

b. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat untuk membantu dalam perubahan perilaku mantan preman dan meningkatkan religiusitas

- c. Bagi Kopika, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan program yang mampu meningkatkan religiusitas dan bimbingan bagi anggotanya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan beberapa istilah yang saling berhubungan. *Religi* (*religion*, kata benda) agama, kepercayaan, penyembahan, penghamban terhadap satu atau beberapa kekuatan supranatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia, suatu ungkapan terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut. *Religius* (*religioeus*, kata benda) bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama. *Keberagamaan* (*religiousness*, kata benda) keadaan atau kualitas seseorang menjadi *religious*. *Religiusitas* (*religiosity*, kata benda) kekuatan pada agama atau keragaman (Fadlilah, 2018).

Menurut Jalaluddin, Atang dan Ancok, religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nas atau teks agama (Rakhmat, 2001). Religiusitas merupakan suatu sikap keagamaan yang ditampilkan. Religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Konsep religiusitas sebagaimana pengertian tersebut ditunjukkan dalam keyakinannya terhadap adanya Tuhan dan penghayatan keagamaan seseorang, yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan seluruh jiwa raga.

Keberagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk ber-Islam (Muhaimin, 2001). Tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang dapat dilihat dari ekspresi keagamaannya yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku yang merupakan ciri dari kematangan beragamanya (Gayatri, 2019).

Sehingga menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, konsep dari religiusitas dapat ditunjukkan dengan keyakinan seseorang terhadap adanya Tuhan dan penghayatan keagamaan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa raga. Tinggi rendahnya religiusitas dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku

2. Dimensi Religiusitas

Menurut Ananto menerangkan religius seseorang terwujud dalam berbagai bentuk dan dimensi, yaitu:

- a. Seseorang boleh jadi menempuh religiusitas dalam bentuk penerimaan ajaran-ajaran agama yang bersangkutan tanpa merasa perlu bergabung dengan kelompok atau organisasi penganut agama tersebut. Boleh jadi individu bergabung dan menjadi anggota suatu kelompok keagamaan, tetapi sesungguhnya dirinya tidak menghayati ajaran agama tersebut.
- b. Pada aspek tujuan, religiusitas yang dimiliki seseorang baik berupa pengamatan ajaran-ajaran maupun penggabungan diri ke dalam kelompok keagamaan adalah semata-mata karena kegunaan atau manfaat intrinsik religiusitas tersebut. Boleh jadi bukan karena kegunaan atau manfaat intrinsik itu, melainkan kegunaan manfaat yang justru tujuannya lebih bersifat ekstrinsik yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan ada empat dimensi religius, yaitu aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik, serta sosial intrinsik dan sosial ekstinsik.

Aspek religiusitas menurut kementrian dan lingkungan hidup RI 1987, religiusitas (agama Islam) terdiri dalam lima aspek :

- a. Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya
- b. Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yangtelah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat

- c. Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain
- d. Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama
- e. Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya (Caroline, 1999).

Menurut Glock dan Stark terdapat lima dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dimensi penghayatan (eksperiensial) dan dimensi pengamalan (konsekuesial).

a. Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya dan keyakinan masalah ghaib yang diajarkan agama.

b. Dimensi Peribadatan

Dimensi ritual adalah aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut.

Sebagai contoh, pergi ke tempat ibadah, berdoa, shalat, puasa, membayar zakat dan lain-lain. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah ibadah mahdah.

c. Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan dan kitab suci. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Dimensi ini meliputi empat bidang yaitu akidah, ibadah, akhlak serta pengetahuan Al-Qur'an dan hadits

d. Dimensi Penghayatan

Dimensi ini berisikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi, walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir dengan otoritas transcendental. Dimensi pengalaman atau penghayatan adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman dan peribadatan

e. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya (Ancok & Suroso, 2011).

Dari beberapa pengertian dimensi religiusitas di atas, yang digunakan dalam penelitian ini ialah dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark terdapat lima dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dimensi penghayatan (eksperiensial) dan dimensi pengamalan (konsekuesial). Namun peneliti hanya mengambil 3 dimensi saja yang menurut peneliti mampu digunakan untuk mengukur religiusitas mantan preman yang baru berhijrah, yakni dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan (ritualistik) dan dimensi pengetahuan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas

Ada beberapa faktor yang barangkali bisa memainkan peranan dalam pembentukan sikap keagamaan (beberapa sumber jiwa agama secara psikologik) atau menyebabkan manusia berusaha mendekati

diri kepada Tuhan. Menurut Jalaluddin, faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang antara lain :

- a. Faktor Internal, yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk tunduk kepada Allah SWT.
- b. Faktor Eksternal, yang meliputi lingkungan masyarakat dan keluarga dimana keluarga adalah sebuah sistem kehidupan sosial terkecil dan merupakan tempat diberikannya pemahaman mengenai religiusitas (Rakhmat, 2001).

Thouless mengemukakan empat kelompok faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas, yaitu:

- a. Faktor sosial, meliputi semua pengaruh sosial seperti; pendidikan dan pengajaran dari orangtua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan sosial
- b. Faktor alami, seperti pengalaman konflik moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun emosional
- c. Faktor kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan timbul karena adanya kematian
- d. Faktor intelektual yang menyangkut proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama (Thouless, 2000).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas terdiri dari faktor internal dan

faktor eksternal. Beberapa faktor diantaranya dari berbagai tekanan sosial, berbagai pengalaman yang membantu sikap religiusitas dan berbagai proses pemikiran. Setiap faktor saling pengaruh mempengaruhi, sehingga ada keterkaitan satu sama lain yang menimbulkan religiusitas berbeda pada setiap orang.

B. Preman

1. Pengertian Preman

Istilah preman pertama kali dikenal di Medan, Sumatra Utara sejak jaman Belanda. Kata preman berasal dari bahasa Belanda "*Vrijman*" yang artinya orang yang tidak terikat kontrak kerja sedangkan dalam bahasa Inggris istilah preman berasal dari kata "*Free Man*" yang artinya orang bebas (Sriasih & Trilaksana, 2014). Definisi lain menyebutkan bahwa preman adalah kelompok masyarakat kriminal, mereka berada dan tumbuh di dalam masyarakat karena rasa takut yang diciptakan dari penampilan secara fisik juga dari kegiatan negatif mereka seperti percaloan, pemerasan, pemaksaan dan pencurian (Ramadan, 2019).

Menurut Kunarto, preman adalah orang atau individu atau kelompok orang yang tidak berpenghasilan tetap, tidak mempunyai pekerjaan yang pasti, mereka hidup atas dukungan orang-orang yang terkena pengaruh keberadaannya (Sulistiawan, 2011). Karena tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga untuk bertahan hidup mereka rela

berbuat apa saja termasuk tindakan kriminalitas. Sikap, tindakan dan perilaku inilah yang disebut premanisme.

Selain itu, pendapat lain yang mengemukakan tentang preman adalah M A Latief dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa preman adalah individu yang tergabung dalam satu kelompok pergaulan yang tidak berlaku di masyarakat. Kelompok pergaulan tersebut mempunyai sebuah identitas dalam keanggotaannya. Identitas tersebut bisa berupa tato gambar hewan-hewan tertentu seperti laba-laba merah, gagak hitam, ular. Mereka juga mempunyai wilayah kekuasaan serta mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan kriminal seperti mencopet, menodong, memeras, menyiksa dan lain-lain (Simanjuntak, 2007).

Menurut Marulli C.C. Simanjuntak, preman adalah seseorang atau sekelompok dengan identitas tertentu yang pada umumnya pengangguran dan keberadaan serta kebutuhan hidupnya diperoleh dari pengaruhnya terhadap orang-orang yang takut secara fisik maupun psikis. Mereka memiliki wilayah kekuasaan dan tidak terikat pada norma dan nilai yang ada dalam masyarakat serta memiliki kecenderungan melakukan tindakan-tindakan kriminal (Simanjuntak, 2007). Sedangkan menurut penjelasan dari Polda, premanisme adalah suatu perbuatan tanpa aturan yang dilakukan diluar norma atau hukum yang terjadi di jalanan atau tempat-tempat umum yang bersifat membahayakan keselamatan orang dan barang yang sebagian besar dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap (Marpaung, 2018).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa preman adalah individu atau kelompok yang memiliki identitas tertentu seperti tato gambar-gambar tertentu yang hidup dengan memanfaatkan ketakutan fisik dan psikis orang lain untuk mendapatkan uang dan menguasai daerah-daerah tertentu. Mereka cenderung melakukan tindakan kriminalitas seperti mencopet, menodong, memeras, menyiksa dan lain-lain yang melanggar nilai dan norma di masyarakat.

Sedangkan yang dimaksud dengan mantan preman ialah seseorang atau individu yang sudah meninggalkan kegiatan premanisme yang telah disebutkan sebelumnya. Seorang preman di masyarakat pada umumnya identik dengan kekerasan, brutal, bertatto dan kurang memperhatikan penampilan dirinya sendiri. Namun uniknya, sebagian dari mereka memilih untuk sadar dan bertaubat serta meninggalkan perbuatan tercela di masa lampau dengan mengikuti kegiatan agama. Jadi mereka memilih istiqomah mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mereka dapat dikatakan sebagai mantan preman atau *bekas* preman yang pernah dimuliakan oleh Allah di jalanan, karena mereka sudah sadar dan bertaubat (Utami, 2020).

2. Faktor Hijrah Preman

Proses pengambilan keputusan bertaubat oleh seorang individu yang pada awalnya berjibaku dengan kegiatan-kegiatan negatif tentu bukanlah suatu hal yang mudah karena sudah terlanjur dipandang negatif oleh masyarakat di lingkungan sekitar. Namun ada beberapa faktor yang

mendasari terjadinya proses taubat tersebut sesuai dengan pemaparan Dr. Zakiah Daradjat (Darajat, 2015), faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Adanya pertentangan bathin (konflik jiwa)
- b. Ajakan/seruan dan sugesti
- c. Faktor emosi
- d. Niat dan kemauan

Banyak hal yang mempengaruhi pertobatan individu baik adanya dorongan dari keluarga, bantuan seorang guru/pembimbing, maupun pengalaman yang memantik pertobatan itu sendiri. Namun pada akhirnya, sebuah pertobatan tidak akan dapat terjadi tanpa adanya kemauan yang kuat dari individu yang ingin bertaubat (Fitriani & Setyawan, 2018).

Adapun menurut Jalaludin (Rakhmat, 2001), jika dilihat dari factor internal menurut fitrahnya manusia adalah makhluk beragama atau memiliki potensi beragama, mempunyai keimanan kepada Tuhan. Dalam perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah dan ada yang mendapat bimbingan dari agama sehingga fitrahnya itu berkembang secara baik sesuai tuntunan agama.

Jika dilihat dari faktor eksternal, perkembangan kesadaran beragama akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang memberikan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang memungkinkan kesadaran beragama itu berkembang dengan baik. Adapun faktor lingkungan tersebut antara lain :

a. Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai peran sebagai pusat latihan atau pembelajaran anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai agama dan kemampuannya dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Lingkungan sekolah

Dalam mengembangkan kesadaran beragama, peranan sekolah sangat penting, peranan ini terkait dengan pengembangan, pemahaman, pembiasaan mengimplementasikan ajaran-ajaran agama, serta sikap apresiatif terhadap ajaran atau hukum-hukum agama.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat ini maksudnya adalah hubungan atau interaksi sosial dan sosiokultur yang potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah atau kesadaran beragama seseorang (Jalaludin, 2012).

C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Budiyati pada tahun 2020 dengan judul “Pembinaan Keagamaan kepada Komunitas Preman (Studi Kasus di Mualaf Center Magelang Tahun 2019/2020)”. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan kepada komunitas preman telah dilakukan selama 2 tahun. Landasan pembinaan menggunakan 2 sumber

hukum Islam yaitu Al-Quran dan Hadis. Program yang diadakan meliputi program harian yaitu mengaji Al-Quran setiap ba'da Isya, program mingguan yaitu agenda ngopi (Ngobrol perkara iman), program tahunan yaitu *tabligh akbar*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shifa Rafika pada tahun 2013 dengan judul “Program Pembelajaran Al-Quran sebagai Upaya Peingkatan Religiusitas Narapidana di Lembaga Permasayarakatan Klas IIA Wirogunan Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan program pembelajaran Al-Quran yang ada di Lapas mendapat respon yang antusias dari narapidana, dari program tersebut banyak peningkatan yang terjadi yakni terhadap pengetahuan agama yang dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam membaca Iqro, Al-Quran dan hafalan Al-Quran. Pengalaman beragama yang dirasakan oleh beberapa narapidana sehingga membuat tersadar dan berubah. Praktik ibadah yang meningkat seperti membaca Iqro dan Al-Quran. Serta kedalaman spiritual yang meningkat, dibuktikan dengan adanya beberapa narapidana yang berubah akhlak dan menemukan ketenangan setelah berada di penjara.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Kholifah pada tahun 2018 dengan judul “Dzikir Tarekat Syadiliyyah untuk Ketenangan Jiwa bagi Mantan Preman di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan dzikir tarekat syadiliyyah di aali dengan shalat

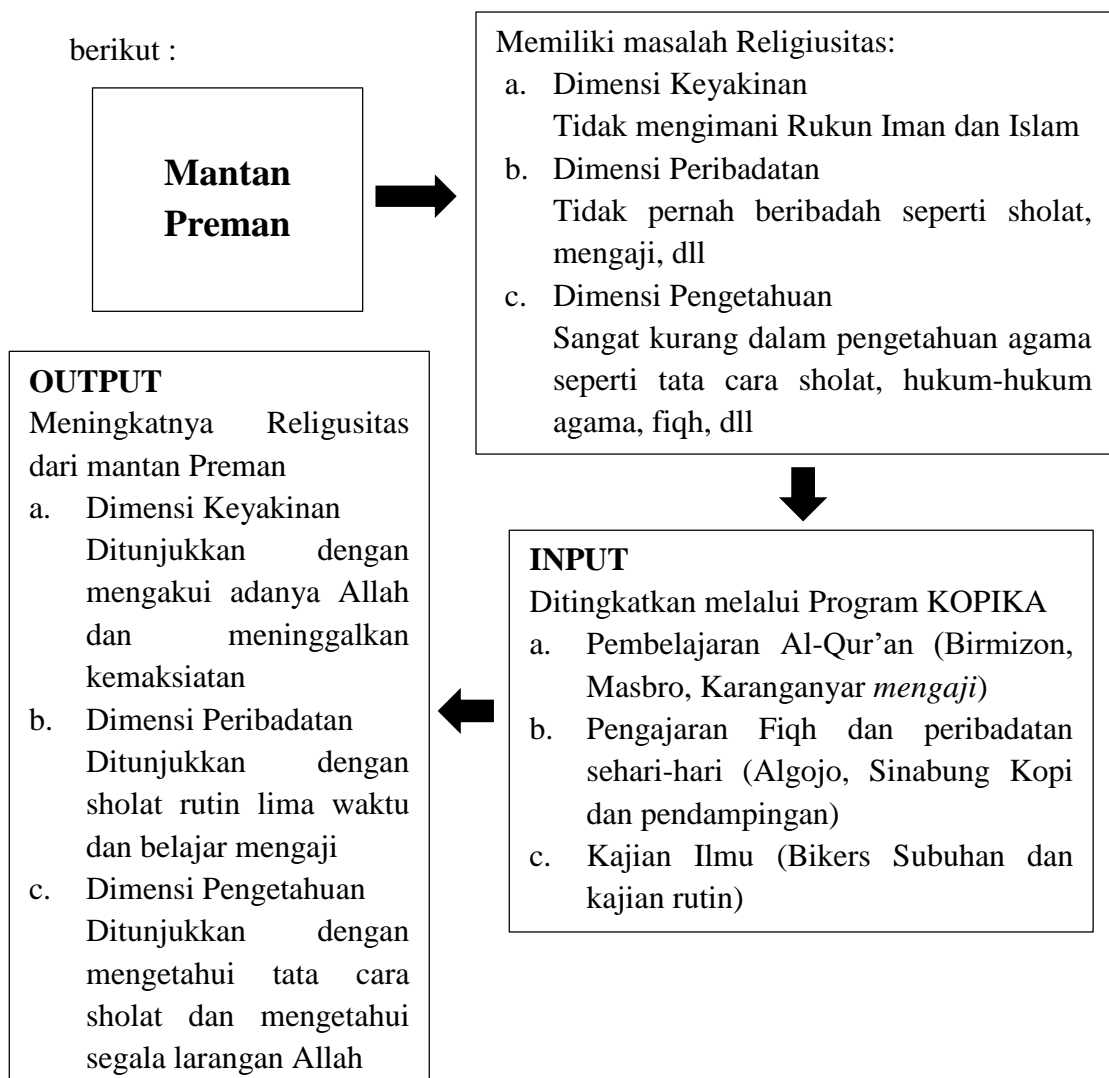
maghrib. Setelah selesai imam membacakan dzikir dengan suara *Jahr* (keras) dan ditirukan oleh mantan preman sampai tiba waktu shalat isya. Efek yang diperoleh adalah mantanpreman merasakan ketenangan dalam jiwanya dan hidupnya, bahagia menjalani kehidupan, hidup lebih tertata, mampu menjalankan dzikir secara iatiqomah dan mampu memahami nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Jurnal dengan judul "*Does Religiousness Increase, Self-Control and Reduce Criminal Behavior?: A Longitudinal Analysis of Adolescent Offenders*". Oleh Steven Pirutinsky. Berisi tentang pengendalian diri dengan cara meningkatkan religiusitas, penemuan ini menunjukkan bahwa religiusitas mungkin berhubungan secara kausal dengan rasa bersalah dan pengendalian diri seperti salah satu proses mediasi. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan religiusitas subjek dalam jangka pendek memprediksi penurunan perilaku kriminal di masa depan dan efek ini sebagian dari proses mediasi pengendalian diri.
5. Jurnal dengan judul "*Change and Stability in Religiousness and Spirituality in Emerging Adulthood*". Oleh Koenig L. Berisi tentang perubahan dan stabilitas berbagai aspek keagamaan dan spiritualitas serta apakah ciri-ciri kepribadian dapat membantu menjelaskan mengapa individu meningkat atau menurun dalam religiusitas dan spiritualitas selama masa dewasa. Pemeriksaan lintasan religiusitas dan spiritualitas dari waktu ke waktu menunjukkan perbedaan yang serupa: religius

menurun, secara rata-rata, sedangkan spiritualitas meningkat sedikit, tetapi secara signifikan, di seluruh kelompok usia yang berurutan.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir berisikan gambaran pola hubungan antara variabel atau kerangka konsep secara jelas yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya. Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Preman merupakan sosok yang ditakuti dan dijauhi oleh masyarakat karena tindakan mereka yang kerap dekat dengan kriminalitas seperti mabuk-mabukan, menggunakan narkoba, memalak dan menjarah barang milik orang lain secara paksa bahkan ada yang sampai melakukan tindakan penyiksaan hingga pembunuhan. Sehingga sulit bagi para mantan preman jika ingin berhijrah karena kesan negatif yang masih melekat pada diri mereka.

Namun, preman juga tetaplah manusia yang mempunyai keinginan untuk menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain. Mereka juga mempunyai keinginan agar hidupnya menjadi baik, tidak seperti kegiatan yang dilakukan sehari-hari yang menyimpang dari agama. Akan tetapi, karena sudah dianggap buruk di masyarakat mereka tidak lagi memiliki tempat untuk belajar keagamaan untuk berhijrah.

KOPIKA (Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar) merupakan komunitas yang terdiri dari mantan-mantan anak nakal, pecandu narkoba, bandar narkoba, anak punk, anak music, anak *skateboard*, bahkan para mantan-mantan preman dan narapidana yang memiliki tujuan untuk berubah menjadi seseorang yang lebih baik secara akhlak dan agama. Banyak sekali kegiatan positif yang ada di komunitas ini yang mampu meningkatkan religiusitas seseorang. Program-program itu diantara lain adalah :

- a. BIRMIZON (Belajar Iqro' Minggu Zonten), Program ini diadakan pada setiap hari ahad ba'da isya.
- b. MASBRO (Maos Al-Qur'an Sesarengan Malem Rebo), Program ini diadakan pada setiap selasa malam ba'da isya

- c. Karanganyar Mengaji (Ngaji *on the street*), Biasanya diadakan di taman Pancasila Karanganyar.
- d. ALGOJO (Al-Kahfi *Go to* Malam Jum'at), Program ini diadakan pada setiap kamis malam
- e. SINABUNG KOPI (Sinau Ngaji Bareng Jum'at Bengi Karo Ngopi), Program ini diadakan pada setiap jum'at malam

Ada juga program *sharing* bersama untuk semakin mempererat kekeluargaan dan meyakinkan agar banyak anggota yakin untuk bertobat. Pengajaran tentang peribadatan rutin juga dilakukan di komunitas ini, sehingga mereka yang sungguh-sungguh bertobat dapat memahami tentang ibadah apa saja yang wajib dan sunnah dalam Islam. Program-program tersebut juga diberikan bimbingan serta pendampingan oleh anggota komunitas yang lainnya.

Di komunitas ini semua anggotanya diterima dengan senang hati tanpa pembeda bahkan diajarkan sampai benar-benar paham dan bisa. Konseling komunitas mampu membantu peningkatan program-program yang terkait dengan peningkatan religiusitas sesuai dengan visi dan misi yang berada dalam komunitas tersebut. Dengan dibantunya para ustadz atau penasihat yang mengisi dalam setiap program kajiannya, secara bertahap anggota komunitas jadi lebih paham tentang agama Islam dan tata cara beribadah yang benar sehingga mampu meningkatkan religiusitas.

Religiusitas seseorang dapat dinilai meningkat dengan melihat dimensi religiusitas yang ada dalam individu tersebut. Terdapat lima dimensi

religiusitas yang ada dalam diri seseorang yaitu Dimensi Keyakinan, Dimensi Peribadatan, Dimensi Pengetahuan, Dimensi Penghayatan dan Dimensi Pengalaman. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga dimensi saja yaitu Dimensi Keyakinan, Dimensi Peribadatan dan Dimensi Pengetahuan.

Ketiga dimensi tersebut merupakan dimensi dasar dalam pembentukan religiusitas karena dari dimensi keyakinan sebagai pondasi bahwa kita yakin akan agama tersebut dan yakin adanya Tuhan. Dimensi peribadatan sebagai bentuk ritualistik atas keyakinan yang sudah dimiliki. Dan, dimensi pengetahuan sebagai pendukung atas kedua dimensi tadi agar menjadi semakin kuat religiusitas dalam diri seseorang.

Kopika membuat program agar ketiga dimensi religiusitas dalam diri seseorang ini dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan religiusitas dan memperbaiki perilaku yang ada dalam setiap individu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Alasan peneliti melakukan penelitian di komunitas adalah karena Kopika merupakan komunitas yang dibentuk untuk mewadahi para mantan preman yang ingin bertaubat, mendekatkan diri dengan Allah, memperbaiki akhlak serta meningkatkan ketaqwaan. Program-program di komunitas ini mampu membuat perubahan perilaku beribadah mantan preman dan adanya proses pendampingan dan bimbingan baik dalam ritual beribadah ataupun kajian keilmuan.

Kopika mengadakan agenda atau kegiatan di Masjid Al-Hidayah, Tegalgede, Karanganyar dan juga di Taman Pancasila Karanganyar. Kesekretariatan Kopika ada di Rumah Qur'an dan Hijrah Kopika yang berada di Jl. Pembangunan 2 No.89 RW V Perumahan UNS Jati, Jaten, Karanganyar (Belakang Rumah Sakit Jati Husada).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan di bagi menjadi beberapa tahap. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan yaitu :

a. Tahap Pra-penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi ; memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, mempersiapkan perlengkapan penelitian untuk memperoleh data dan informasi memilih subjek dan menyusun proposal. Pada tahap ini di laksanakan pada bulan Februari.

b. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian terfokus pada pengumpulan data. Prinsip yang diterapkan adalah mengumpulkan data sebanyak-banyak dengan permasalahan dengan permasalahan penelitian. Pada tahap ini di laksanakan pada bulan Agustus-September.

c. Tahap Analisis Data

Setelah melalui tahap pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mengadakan seleksi terhadap seluruh data yang terkumpul kemudian dilakukan pengelompokan sesuai dengan jenis data yang telah ditentukan untuk analisis dalam laporan penelitian. Pada tahap ini di laksanakan pada bulan September-Oktober.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif studi kasus. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena ditujukan untuk mengetahui proses pelaksanaan program yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas yang ada dalam Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Dalam penelitian kualitatif studi kasus peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam mengenai upaya meningkatkan religiusitas yang diberikan oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) kepada mantan preman di komunitas tersebut dengan bukti dan fakta melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkap masalah penelitian yang dimanfaatkan untuk mencari informasi (Moleong, 2005). Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan penelitian (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan subjek berdasarkan sebuah kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan anggota Kopika yang dulu adalah seorang mantan preman
2. Telah bergabung dengan Kopika minimal selama 1 tahun dan mengikuti program-program yang ada di Kopika
3. Telah merasakan perubahan setelah mengikuti kegiatan di komunitas

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat, yang diambil untuk dijadikan subjek penelitian adalah anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar berjumlah 3 orang dan satu orang pendiri/pengurus komunitas sebagai informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai naraasumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2014).

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan teknik observasi adalah proses sederhana mengamati dan merekam peristiwa atau situasi. Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan

pengamatan langsung di lapangan (Moleong, 2012). Observasi merupakan pengumpulan data melalui panca indra atau dengan menggunakan alat bantu untuk mendapatkan data yang akurat (Saebani, 2008). Observasi ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke lokasi penelitian tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2014).

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu pelaksanaan program-program pembelajaran Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA), yaitu bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan agar di terima oleh mantan preman yang ada di komunitas tersebut, bagaimana respon dari mantan preman dan bagaimana program-program tersebut mampu meningkatkan religiusitas pada diri mereka.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna adalah suatu data tertentu (Saebani, 2008).

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila

peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2016).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, sekolah, tempat kerja, masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 2014).

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis terhadap data agar dapat terbukti kebenarannya secara ilmiah. Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Saebani, 2008). Trianggulasi dalam hal ini dicapai dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara antara lain :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan perkataan dari sumber informan
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

F. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi (Saebani, 2008). Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman dengan menggunakan tiga prosedur, yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014).

2. Data Display (Penyajian Data)

Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam penyajian data selain menggunakan teks naratif, juga dapat berupa bagan, grafik, denah,

matriks, dan tabel. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2014).

3. *Data Verification/Conclusion* (Verifikasi Data/Kesimpulan)

Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar “KOPIKA”

1. Sejarah Terbentuknya KOPIKA

KOPIKA merupakan singkatan dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang anggotanya terdiri dari mantan-mantan anak jalanan, pecandu narkoba, anak preman, bahkan mantan preman yang berusaha untuk berhijrah. Berhijrah yang dilakukan anggota Kopika adalah meninggalkan kebiasaan buruk yang dialami pada masalalunya. Sejalan dengan maksud tersebut terbentuklah komunitas yang mewadahi mereka untuk berhijrah dan belajar agama.

KOPIKA ini dibentuk karena kegelisahan dari pendiri yaitu DA karena belum ada tempat yang mewadahi sebagai tempat berhijrah di Karanganyar.

Ya karena disini tidak ada wadahnya mbak untuk teman-teman berhijrah, niatnya mengajak hijrah sama-sama dan beristiqomah ya kalo tidak ada tempat yang sesuai akan susah to. Nah supaya terbantu untuk ilmunya, *sharing-sharing*, dan hal-hal lain saya membuat komunitas ini, Pemuda Insyaf Karanganyar. Kenapa Pemuda? Ya karena memang kan kebanyakan yang ingin berhijrah itu ikhwan semua, jadi ya targetnya masih yang laki-laki saja. (S1, W13-21)

Sebenarnya latar belakang KOPIKA tidak terlepas dari pengalaman pribadi pendiri. Hal itu bermula dari munculnya rasa simpati terhadap para mantan preman yang berusaha meninggalkan kebiasaan

buruk untuk memperbaiki dirinya. Namun, sedikit disayangkan tindakan tersebut masih bersifat personal belum dilakukan secara kolektif.

Landasan filosofis nama KOPIKA merupakan representasi pemuda yang bersungguh-sungguh dalam memperbaiki karakter yang buruk menjadi lebih baik tanpa memandang masa lalu atau latar belakang seseorang. Selain itu, keberadaan KOPIKA juga diharapkan dapat menjadi komunitas dakwah yang dapat menginspirasi orang lain dalam berhijrah.

Eksistensi Kopika yang semakin berkembang mendorong pengurus untuk mengadakan acara pembukaan komunitas di Pujasera Kabupaten Karanganyar. Pada rangkaian acara tersebut beberapa elemen masyarakat seperti komunitas sejenis wilayah Solo Raya dan Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar turut menghadiri acara pembukaan tersebut. Namun sekitar bulan Juli 2018 Kopika harus mengalami perpindahan sekretariat di Masjid.

...Nah, seiring berjalannya waktu mereka yang sudah hijrah ingin menuntut ilmu lebih banyak. Jadi ya kita buat program-program yang sesuai dan tidak jauh dari Al-Qur'an. Terus lama-kelamaan kita berpindah tempat mbak, karena kalo dijalan kan kurang efektif dan teman-teman jadi gak fokus karena ke ganggu lalu lalang motor dan sebagainya. (S1, W87-94)

Perlunya perpindahan sekretariat dikarenakan kegiatan Kopika yang lebih banyak berhubungan dengan peningkatan nilai religius akan lebih efektif dan bermanfaat apabila diintensifkan di Masjid. Hal ini juga mengingat lingkungan masjid merupakan sarana publik yang sangat kondusif khususnya untuk mendukung kegiatan kerohanian sehingga

kegiatan Kopika sekarang ini sering diadakan di Masjid Al-Hidayah, Tegal Gede, Karanganyar. Sedangkan untuk kesekretariatan Kopika sendiri sekarang di Rumah Qur'an dan Hijrah Kopika yang berada di Jl. Pembangunan 2 No.89 RW V Perumahan UNS Jati, Jaten, Karanganyar (Belakang Rumah Sakit Jati Husada).

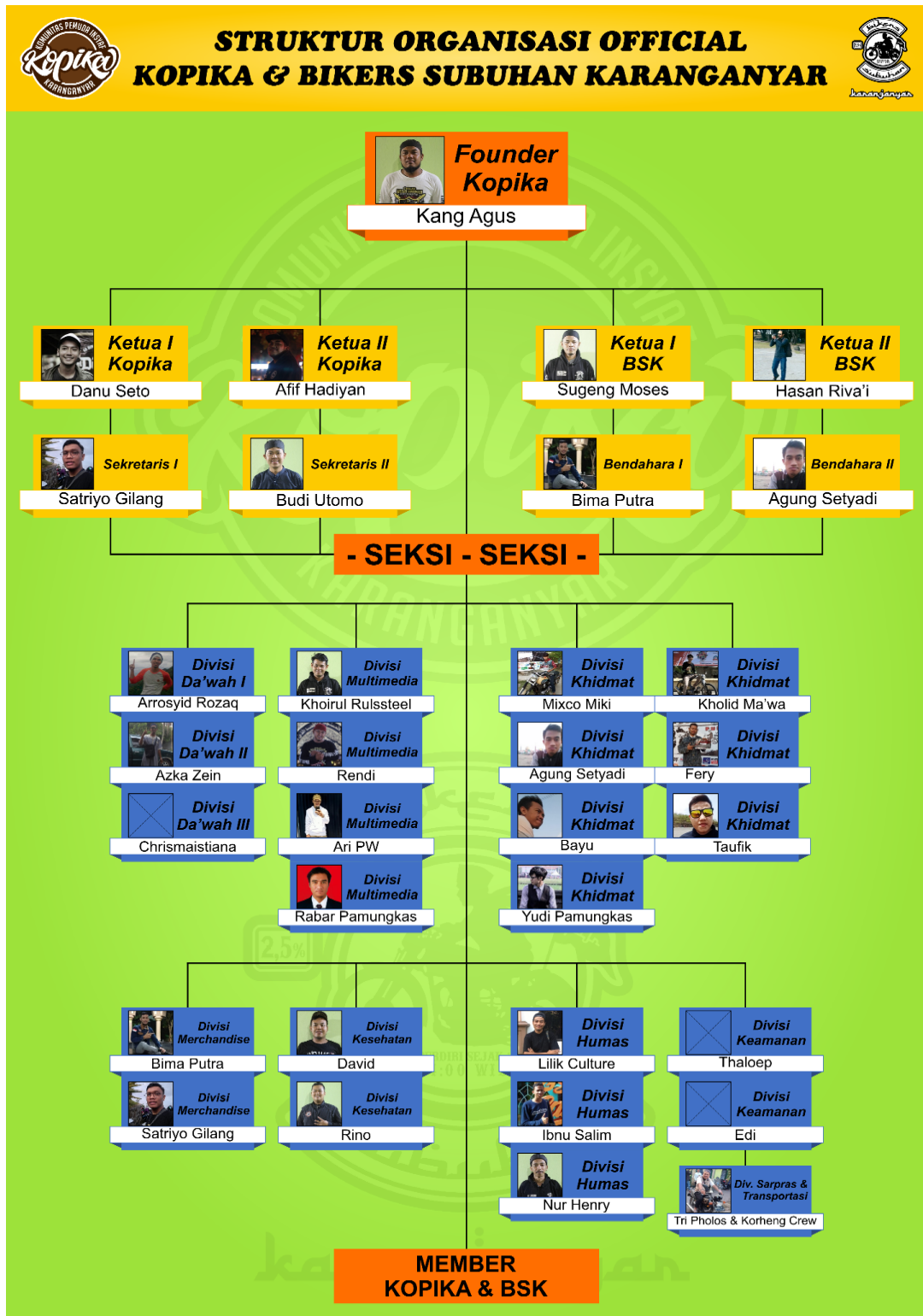
2. Visi dan Misi KOPIKA

Visi dan Misi komunitas ini mengandung banyak muatan nilai religius karena sesuai dengan nama komunitas yaitu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa visi dan misi Komunitas ini menghapus kemaksiatan dengan membuat kota Karanganyar menjadi kota yang membumikan Al-Qur'an salah satunya dengan cara gerakan B3A (Bebas Buta Baca Al-Quran).

Ya Visi misi kita itu mbak menjadikan kota Karanganyar yang apa ya istilahnya membumikan Al-Quran begitu, nah dengan gerakan Bebas Buta Baca Al-Quran atau B3A. Kenapa kok Al-Quran? Ya karena, InsyaAllah kalau kita senantiasa dekat dengan Al-Quran kita akan lebih dekat dengan kebaikan dan menghindari untuk berbuat maksiat. Al-Quran kan juga sebagai sumber hukum Islam nah nanti juga diperkuat dengan mempelajari fiqih-fiqih dalam Islam. (S1, W24-33)

Dari visi dan misi tersebut Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar membentuk beberapa program yang bisa mewujudkan visi dan misi tersebut. Program-program tersebut dapat membuat perubahan dalam diri mantan preman yang tergabung dalam Kopika.

3. Struktur Organisasi KOPIKA



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kopika

4. Gambaran Sasaran KOPIKA

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) sebenarnya adalah suatu wadah atau tempat untuk menampung orang-orang yang ingin berhijrah/bertaubat tanpa memandang latar belakang orang tersebut. Oleh karena itu jadi banyak mantan preman yang mau masuk dalam komunitas ini. Banyaknya perilaku negatif dan merugikan banyak pihak banyak membuat mantan preman sering mengalami penolakan di masyarakat sehingga mereka juga butuh tempat yang mampu membimbing dan membina mereka.

Ya saya dulu sering mbak mabuk-mabukan, ngancam-ngancam orang, jadi pemalak di pasar-pasar, pernah makai narkoba juga, sabung ayam juga jadi kalo orang melihat saya itu kaya takut dan banyak yang menjauh mbak. Niatan untuk bertobat dari dulu ya ada mbak, tapi ya itu karna tidak ada yang mau menerima akhirnya ya balik lagi, sampai saya ketemu Kopika ini mbak. (S2, W118-125)

Dari wawancara pada subjek ke 2 yang merupakan anggota Kopika, dapat dilihat bahwa perekrutan anggota komunitas sama sekali tidak memandang latar belakang orang tersebut. Anggota komunitas ini kurang lebih sekitar 170 dan hampir 40% adalah mantan preman dan pengedar narkoba. Pendiri komunitas sendiri dulunya juga adalah seorang mantan preman yang juga kebingungan saat ingin bertaubat.

...jadi gini temen-temen kebanyakan dari mantan preman jadi kalo kita mengajak memakai gamis atau pakai pakaian yang Islami sekali pasti mereka menolak dan merespon *opo sih iki ngaji ndadak go gamis-gamisan* jadi pas awal-awal di Taman Pancasila itu kita bilang ke temen-temen untuk pakaian kita santai saja mau pakai celana jeans, kaos *nggih monggo* untuk waktu kita sengaja ambil jam malam karena ya mereka longgarnya ya malam dan membuat

mereka menghindari kegiatan-kegiatan negatif di malam harinya. (S1, W94-103)

Dari hal tersebut, mampu membuat mantan preman tertarik untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Kopika ini. Karena merasa dari latar belakang yang sama dan juga pembawaannya yang terkesan santai namun tetap sesuai dengan tujuan untuk berhijrah membuat para mantan preman merasa nyaman berada di komunitas ini.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek

Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan di Kopika	Lama menjadi anggota
DA	48	Laki-laki	Pendiri dan pendamping	3 tahun
AL	51	Laki-laki	Anggota	2 tahun
DM	27	Laki-laki	Anggota	1 tahun
AU	32	Laki-laki	Anggota	2 tahun

Tabel 4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Dari tabel di atas terdapat 4 subjek yang menjadi fokus penelitian yang sudah dipilih berdasarkan kriteria yang telah dibuat sebelumnya. Keempat subjek tersebut merupakan tiga anggota Kopika yang dulu merupakan mantan preman dan satu orang pendiri sekaligus pendamping bagi anggota Kopika. Secara umum data diri subjek adalah sebagai berikut :

a. Data Diri Pendiri Komunitas

Nama : DA

Usia : 48 tahun

DA merupakan pendiri dan ketua umum di Kopika. Beliau mendirikan Kopika sudah lama namun dulu hanya bersifat personal saja. DA mendirikan komunitas berdasarkan pengalaman hijrahnya dimana ia sulit menemukan komunitas yang mau menerimanya karena ia dulu juga seorang mantan preman.

b. Data Anggota Kopika

1) Nama : AL

Usia : 51 tahun

Bergabung di Kopika : tahun 2018

AL yang dulunya merupakan preman pasar dan bergama kristen tergerak hatinya untuk menjadi seorang mualaf setelah menikah dengan istrinya. Namun, hanya dengan menjadi mualaf tidak menjadikan AL benar-benar beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam. Ia masih tetap berbuat maksiat hingga akhirnya ia tergabung dalam Kopika ini. Disini AL merasa mendapatkan tempat dimana ia bisa belajar agama Islam dan mengaji tanpa rasa malu.

2) Nama : DM

Usia : 27 tahun

Bergabung di Kopika : tahun 2019

DM merupakan seorang preman yang sering berada di Taman Pancasila, Karanganyar. Sebelum bergabung dengan Kopika, DM sering sekali melakukan pemalakan dan juga mabuk-mabukan sehingga dijuluki sebagai preman disana dan juga merupakan bandar judi. Ia tergerak menjadi anggota Kopika setelah melihat Kopika sering mengadakan kegiatan mengaji di Taman Pancasila.

- 3) Nama : AU
 Usia : 32 tahun
 Bergabung di Kopika : tahun 2018

AU merupakan seorang preman pasar, ia sering sekali melakukan tindakan maksiat seperti mencopet, menipu, mabuk-mabukan dan memakai narkoba. Waktu pertama masuk Kopika ia belum benar-benar mampu meninggalkan tindakan premanisme yang sudah ia lakukan. Setelah kurang lebih 1 tahun baru ia mampu untuk benar-benar berhijrah.

2. Program-Program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Secara umum kegiatan yang diselenggarakan KOPIKA adalah mengaji, memberikan materi umum tentang akidah dan akhlak serta berbagi pengalaman atau inspirasi. Masing-masing kegiatan sudah terjadwal sesuai dengan hari yang sudah ditetapkan. Di hari minggu selain ada kegiatan mengaji di malam hari ada juga kegiatan *bikers*

subuhan di waktu subuh. Inti dari kegiatan ini selain mengajak untuk sholat berjamaah di masjid juga *sharing-sharing* seputar iman dan taqwa.

Berikut adalah program-program atau kegiatan yang telah dilakukan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang di dapat dari hasil observasi dan wawancara :

a. *Masbro (Maos Quran Sesarengan Malem Rebo)*

Kegiatan ini merupakan kegiatan eksternal Kopika karena diselenggarakan di luar sekretariat. Sesuai dengan namanya, kegiatan ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan meningkatkan nilai religiusitas melalui mengaji bersama dirumah-rumah anggota Kopika secara bergantian dan diadakan setiap Rabu malam.

b. *Sinabung Kopi (Sinau Jumat Bengi Bareng Ngopi)*

Kegiatan ini merupakan kegiatan internal Kopika karena pelaksanaannya berada di dalam sekretariat dan untuk anggota Kopika. Sesuai dengan namanya, kegiatan ini diadakan setiap Jumat malam. Inti dari kegiatan ini adalah mengaji dan juga kajian ilmu dan dilanjut dengan *sharing-sharing* antar anggota dengan *ngopi* bersama. Kajian ilmu dilakukan sebagaibentuk internalisasi nilai religius kepada anggota. Setelah kajian ilmuakan dilanjutkan kegiatan mengaji bersama, yang belum bisa membaca Al-Quran akan dibantu dengan membaca Iqro terlebih dahulu.

c. *Birmizon (Belajar Iqro' Minggu Zonten)*

Kegiatan ini juga merupakan kegiatan internal Kopika karena ditujukan untuk anggota yang bergabung dalam komunitas ini. Tujuan dari kegiatan Belajar Iqro Minggu Zonten ini adalah melaksanakan gerakan B3A atau Bebas Baca Al-Quran dari internal anggota terlebih dahulu. Keegiatannya meliputi mengaji Iqro dan Al-Quran kemudian dilanjutkan dengan *sharing-sharing* sambil ngopi bareng. Sesuai dengan namanya kegiatan ini diadakan setiap Minggu malam di sekretariat Kopika.

d. *Bikers Subuhan Karanganyar*

Kegiatan ini merupakan kegiatan eksternal Kopika yang dilaksanakan di luar sekretariat dan siapa saja boleh mengikuti kegiatan ini. Sasaran utamanya ialah pecinta motor atau *gank* motor. Tujuan dari kegiatan ini adalah menggiatkan sasaran agar rajin sholat subuh berjamaah di Masjid. Rangkaian kegiatannya meliputi konvoi menuju masjid yang sudah ditentukan, sholat berjamaah bersama warga sekitar masjid kemudian dilanjutkan dengan Khutbah dari Ustadz yang telah diundang dan ditutup dengan *sharing-sharing* seputar hijrah. Kegiatan ini diadakan setiap Minggu pagi.

e. *Algojo (Al-Kahfi Goes to Malem Jumat)*

Kegiatan ini merupakan kegiatan internal Kopika yang dilaksanakan di sekretariat dan ditujukan untuk anggota Kopika. Tujuan dari kegiatan ini untuk membaca surah Al-Kahfi bersama-sama dengan anggota komunitas. Selain untuk melaksanakan kegiatan sunnah

yaitu membaca surah Al-Kahfi juga untuk mempererat silaturahmi dengan antar anggota. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Kamis malam sesuai dengan sunnah yang diajarkan Rasulullah SAW.

f. *Tape Apek (Tahsin Tiap Akhir Pekan)*

Kegiatan ini merupakan kegiatan internal yang diadakan di sekretariat dan untuk anggota Kopika. Tujuan dari kegiatan ini adalah pengembangan untuk ilmu tahsin yang diadakan pada tiap akhir pekan untuk memperlancar bacaan Al-Quran dan nanti juga diisi dengan kajian Al-Quran.

g. *Karanganyar Mengaji*

Kegiatan ini merupakan kegiatan eksternal Kopikayang diadakan di luar sekretariat dan siapa saja boleh mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang termasuk dalam gerakan B3A (Bebas Buta Al-Quran) yang biasa dilakukan di Tugu Pancasila untuk mengaji bersama-sama dan mengajarkan Al-Quran.

Dari penjelasan diatas Kegiatan atau program yang berada di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar merupakan kegiatan yang merupakan gerakan dari B3A atau Bebas Buta Al-Quran dan peningkatan religiusitas anggota Kopika melalui membaca Al-Quran dan kajian-kajian yang berada didalamnya. Selain untuk anggota,kegiatan ini juga ada untuk khalayak umum. Maka, dari data diatas dapat disusun jadwal sebagai berikut :

Hari	Nama Kegiatan/Program
Ahad	1. BIRMIZON (Belajar Iqro' Minggu Zonten) 2. <i>Bikers</i> Subuhan Karanganyar
Senin	Mengampu di desa-desa tertentu
Selasa	1. MASBRO (Maos Al-Qur'an Sesarengan Malem Rebo) 2. Silaturahmi ke rumah anggota KOPIKA
Rabu	Karanganyar Mengaji (<i>Ngaji on the street</i>)
Kamis	ALGOJO (Al-Kahfi <i>Go to</i> Malam Jum'at)
Jum'at	SINABUNG KOPI (Sinau Ngaji Bareng Jum'at Bengi Karo Ngopi)
Sabtu	Tape Apek (Tahsin Tiap Akhir Pekan)

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Kopika

3. Kondisi Religiusitas Mantan Preman

a. Kondisi Religiusitas sebelum masuk Komunitas

Kondisi religiusitas dari anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar tentu dapat dilihat dari lingkungan sekitar dan latar belakang mereka yang rata-rata adalah para preman jalanan. Mereka sudah sangat akrab dengan dunia kelam yang identik dengan kekerasan, kriminalitas, minuman keras, narkoba, pencurian dan kemaksiatan lainnya. Hal ini di dukung dengan pernyataan ketiga subjek yang merupakan mantan preman yang tergabung dalam Kopika sebagai berikut :

Kehidupan sehari-sehari ya itu tadi mbak, maksiatnya banyak. Pernah jadi bandar narkoba, minum-minuman itu udah jadi keseharian mbak, *ra tau leren*. Kalau dibilang saya itu maksiatnya udah *pol* mbak, *mentok pol*. (S2, W44-48)

Wah parah mbak, saya dulu ya preman pasar, nyopet juga pernah, mabuk-mabukan, narkoba pun pernah mbak. Wes parahlah mbak pokoknya. (S3, W41-44)

Saya dulu sering mabuk-mabukan mbak, malak-malak pedagang yang di Taman Pancasila juga, bisa dibilang jadi preman lah disitu, sering judi juga bandar saya dulu mbak,hehe... (S4, W38-42)

Kondisi para preman jika dilihat dari segi pengetahuan agama juga rata-rata sangat kurang, dikarenakan mereka hanya mendapatkan pengetahuan agama semasa mereka sekolah saja. Sementara, di lingkungan mereka tinggal disugui dengan banyaknya kemaksiatan. Hal itu juga yang mendukung mereka untuk ikut terjun dalam dunia premanisme.

Jadi bisa dibilang, kondisi religiusitas para mantan preman sebelum masuk dalam Komunitas Pemuda Insyaf ini sangatlah kurang. Mereka kesusahan untuk keluar dari dunia hitam mereka karena lingkungan sekitar mereka. Minimnya dorongan dan dukungan dari masyarakat sekitarpun sangat mempengaruhi keberhasilan mereka untuk berhijrah. Maka, tidak sedikit dari para anggota yang sudah bertaubat tapi masih saja melakukan kegiatan maksiat.

b. Kondisi Religiusitas setelah masuk Komunitas

Proses pengambilan keputusan bertaubat oleh seorang individu yang pada awalnya berjibaku dengan kegiatan-kegiatan negatif tentu bukanlah suatu hal yang mudah karena sudah terlanjur dipandang negatif oleh masyarakat di lingkungan sekitar. Dorongan serta dukungan dari lingkungan mampu mempengaruhi perjalanan hijrah mereka. Adanya Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar ini menjadikan wadah bagi mereka untuk sama-sama saling mendukung perjalanan hijrah masing-masing.

Beberapa program yang ada di Kopika mampu mengubah pola perilaku pada para anggotanya yang termasuk mantan preman. Kebanyakan dari mereka mampu sedikit demi sedikit menjauh dari kegiatan maksiat bahkan ada yang benar-benar sudah tidak melakukannya lagi. Seperti yang diungkapkan ketiga subjek sebagai berikut :

Ya perubahan drastis *to* mbak kalo saya itu. Dulu sering berbuat maksiat, ibaratnya kaya malam tidak ada siangya, jadi kaya gak ada terangnya gelap terus mbak. Tiap hari kepikiran untuk besok mau ngambil uang dimana lagi, dapet setoran berapa lagi, jual narkoba kemana. Sejak masuk ke Kopika ya sudah berubah itu semua tapi ya bertahap mbak. Pas saya ikut komunitas yang awal saya hijrah itu saja saya masih sering untuk minum-minum dan jual narkoba, baru di Kopika ini karena sering kumpul dan latar belakang anggotanya hampir sama jadi kaya kita saling menyemangati gitu mbak untuk hijrah.(S2, W90-99)

Wah luar biasa mbak perubahannya, saya sendiri kadang tidak menyangka bisa sampai dititik ini mbak. Mampu meninggalkan kegiatan-kegiatan maksiat yang sebenarnya enak mbak tapi dosanya besar *toh*. Saya juga, Alhamdulillah sudah bisa membaca Al-Quran walaupun belum lancar. Dan alhamdulillah juga saya sudah hafal sedikit-sedikit ayat-ayat

pendek untuk bekal sholat fardhu mbak, hehe jadi gak cuma Qul terus... (S3, W79-87)

Banyak mbak, yang dulunya sering mabuk-mabukan sekarang jadi sering ngopi sambil cerita-cerita seputar hijrah, peningkatan *to* mbak, hehe... Ibadah saya juga Alhamdulillah, tidak bolong-bolong lagi mbak, dari segi sikap juga ikut berubah mbak jadi lebih sopan kalau kata keluarga. (S4, W75-80)

Program-program pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar ini memiliki peran penting dalam membina kepribadian dan merubah perilaku dari para anggotanya. Kegiatan beribadah mereka pun ikut meningkat, tidak lagi asal-asalan. Perubahan ini tidak hanya mereka rasakan saja, namun juga dirasakan oleh pihak keluarga dan juga orang-orang disekitar mereka yang juga ikut mendukung perubahan para mantan preman tersebut. Perubahan kondisi religiusitas ini dapat ditunjukkan dengan tabel berikut :

Subjek	Sebelum masuk Kopika	Setelah mengikuti Kopika
AL	Seorang mualaf yang sering mabuk-mabukan dan berjudi, pernah menjadi bandar narkoba, tidak pernah beribadah dan tidak bisa membaca Al-Quran	Perlahan-lahan kebiasaan mabuk-mabukan dan berjudi hilang. Jadi lebih rutin beribadah wajib bahkan melakukan ibadah sunnah juga. Mau belajar membaca Al-Quran dan menghafal surat-surat pendek

AU	Sering mabuk-mabukan, pernah memakai narkoba, sering dibilang preman pasar karena memalak dan menjarah dagangan disana, jarang beribadah	Sudah berhenti memakai narkoba dan berhenti mabuk-mabukan. Lebih rajin beribadah dan bahkan melakukan shalat di masjid, lebih banyak kegiatan positif seperti membaca Al-Quran dan mengikuti kajian-kajian
DM	Sering memalak di Taman Pancasila, penjudi dan pemabuk, pernah jadi bandar judi, jarang sholat dan ke Masjid, tidak lancar membaca Al-Quran	Mulai meninggalkan kegiatan mabuk-mabukan dan memalak, lebih sering ikut kajian dan belajar membaca Al-Quran, bahkan mulai menghafalkan juz 30 dan 29

Tabel 4.3 Kondisi Religiusitas Subjek Penelitian

4. Gambaran Dimensi Religiusitas

a. Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi ini berupa pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Di dalam ajaran agama Islam, isi dimensi ini menyangkut kepercayaan akan adanya

Allah, para malaikat, Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.

Sebagaimana pernyataan ketiga subjek yang merupakan anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar ketika menjawab pertanyaan peneliti berupa kepercayaan terhadap Allah. Pernyataan pertama di sampaikan oleh AL yang merupakan mantan preman dan juga seorang mualaf sebagai berikut:

Percaya mbak, saya percaya bahwa Allah itu ada selalu mengawasi segala bentuk kegiatan kita mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Justru karena saya percaya makanya ingin bertaubat dan hijrah itu tadi. (S2, W60-64)

AL menyampaikan bahwa ia percaya dengan adanya Allah yang terus mengawasi segala bentuk kegiatan yang dilakukan manusia, oleh karena itu ia ingin baertaubat dan memperbaiki perilakunya. Sebelum ia masuk dalam Kopika, ia hanya sekedar percaya saja adanya Allah karena ia merupakan seorang mualaf, tapi tindakan dan perilakunya tidak menunjukkan hal yang sama.

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh AU pada saat wawancara yang dilakukan, ia menyatakan sebagai berikut :

Awal sebelum hijrah ya percaya mbak, tapi hanya sekedar percaya tanpa benar-benar mengimani. Kalau sudah mengimani ya saya tidak akan berbuat maksiat *to*. Setelah masuk di Kopika tidak hanya sekedar percaya adanya Allah tapi juga mengimani. Mulai mau belajar ajaran Islam, yang awal cuma sekedar KTP Islam sekarang sudah mulai rutin beribadah mbak, Alhamdulillah. (S3, W58-65)

AU menyatakan bahwa sebelum ia masuk Kopika, ia hanya sekedar percaya saja namun tidak mengimani adanya Allah. Walau beragama

Islam, ia tetap berbuat maksiat dan masih menjadi preman, hingga ia menjadi anggota Kopika ia mulai mau beribadah rutin dan mengimani adanya Allah.

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh MD yang merupakan subjek ketiga penelitian sebagai berikut :

Sebelum hijrah ya *gak* peduli mbak sama keyakinan terhadap Tuhan gitu-gitu. *Sing penting seneng*, dulu itu prinsipnya. Sekarang ya meyakini dengan cara berusaha mengikuti syariat Islam sesuai ajaran Rasulullah SAW, masih berusaha dan terus belajar saya mbak. (S4, W58-63)

MD menyatakan bahwa ia sama sekali tidak meyakini dan tidak peduli dengan adanya Allah dan segala larangan-Nya. Ia hanya memikirkan kesenangan dunia saja tanpa memikirkan kondisi religiusitasnya. Setelah mengikuti Kopika, ia lebih berusaha mendekatkan diri dengan Allah dan meyakini adanya Allah.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebelum menjadi anggota Kopika masing-masing subjek tidak mengimani adanya Allah dan tidak adanya dimensi kepercayaan di diri mereka, namun setelah berada di Kopika mereka meyakini keberadaan Allah SWT, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah dan ketentuan Qadha dan Qadar dengan cara menerapkan di kehidupan sehari-hari seperti ibadah rutin dan pendekatan diri dengan Al-Quran. Hal ini dapat dilihat dari Tabel berikut :

Subjek	Dimensi Keyakinan	
	Sebelum menjadi Anggota Kopika	Setelah menjadi Anggota Kopika
AL	Percaya, namun tidak mau belajar tentang Islam dan tidak mengimani	Mulai belajar tentang agama Islam dan beriman kepada Allah
AU	Tahu adanya Allah dan hanya sekedar percaya	Mulai menjauhi segala larangan Allah dan berusaha melakukan ibadah rutin
MD	Percaya adanya Allah namun tetap berbuat sesuka hati	Mulai mendekatkan diri dengan Allah, menghafalkan Al-Quran dan rutin beribadah

Tabel 4.4 Gambaran Dimensi Keyakinan

b. Dimensi Peribadatan (Ritualistik)

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan sebagaimana yang telah dianjurkan. Dalam Islam, aspek ritual menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, berdoa dan berdzikir, ibadah qurban dan kegiatan keagamaan lainnya.

Sebagaimana pernyataan ketiga subjek yang merupakan anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar ketika menjawab

pertanyaan peneliti berupa kegiatan peribadatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

AL	AU	MD
Ya semenjak masuk Kopika ini, Alhamdulillah ibadah wajib rutin <i>plus</i> membaca Al-Quran mbak, puasa ya gak <i>bolong-bolong...</i> (S2, W67-69)	Alhamdulillah, setelah masuk Kopika ibadah saya jadi lebih rutin mbak, sholat lima waktu <i>full</i> dan di masjid juga mbak, biasanya <i>nglirik</i> masjid <i>wae wegah</i> mbak, apa lagi sholat di masjid. (S3, W68-71)	Alhamdulillah, setelah hijrah ibadah wajib rutin mbak, puasa ramadhan kemarin juga bisa penuh dan sering puasa sunnah juga sekarang. Kalau ibadah yang sunnah sedang diusahakan dan semoga istiqomah ya mbak... (S4, W66-70)
<p>Kesimpulan :</p> <p>Dari pernyataan masing-masing subjek telah memberikan gambaran pada peningkatan beribadah yang telah dilaksanakan setelah masuk menjadi anggota Kopika. Ketiga subjek menjadi rutin beribadah dan berpuasa secara penuh. Bahkan mereka juga belajar membaca Al-Quran dan melaukan sholat jamaah di masjid.</p>		

Tabel 4.4 Tabulasi Data Dimensi Peribadatan

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwa anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar ini menunjukkan mereka memiliki tingkat ibadah yang sudah lebih baik dari sebelumnya. Hal ini juga ditunjukkan dari wawancara

peneliti terhadap pendiri Kopika saat menanyakan perubahan dari para anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar ini.

Perubahannya ya Masya Allah mbak, yang gak setengah-setengah loh ya itu yang bener-bener hijrah itu luar biasa perubahannya langsung drastis, langsung mengubah perilaku kebiasaan dia, merubah penampilan juga. Sekelas bandar narkoba, mantan preman mereka mau hijrah terus dia mau belajar agama dan mau mendalami dan mendakwahkan kembali (S1, W124-131)

DA selaku pendiri sekaligus sebagai pendamping dalam kegiatan Kopika pun mengakui bahwa adanya perubahan yang dialami oleh ketiga subjek. Ia mengatakan bahwa ketiga subjek mengalami peningkatan dalam segi ibadah dan keimanan mereka. Walau proses yang mereka alami cukup lama dan ada banyak rintangan namun mereka tetap istiqomah untuk bertaubat.

Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat perubahan yang dialami ketiga subjek dari dimensi peribadatan adalah sebagai berikut :

Subjek	Dimensi Peribadatan	
	Sebelum menjadi Anggota Kopika	Setelah menjadi Anggota Kopika
AL	Belum bisa membaca Al-Quran, Sholat masih asal-asalan	Sudah bisa membaca Al-Quran, Sholat dengan bacaan yang benar dan rutin
AU	Tidak pernah Sholat dan Puasa, tidak bisa membaca Al-Quran	Sholat menjadi rutin dan dengan bacaan yang benar, sudah mulai menghafal surat-

		surat pendek, ibadah menjadi rutin
MD	Jarang Sholat dan membaca Al-Quran, tidak pernah ke Masjid, puasa sering <i>bolong</i>	Lebih rutin beribadah Sholat dan ibadah sunnah, sudah pandai membaca Al-Quran bahkan menjadi salah satu guru mengajar, puasa ramadhan <i>full</i> bahkan menjalankan puasa sunnah

Tabel 4.5 Gambaran Dimensi Peribadatan

c. Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dalam ajaran agama Islam, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran Islam yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam dan sejarah Islam.

Sebagaimana pernyataan ketiga subjek yang merupakan anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar ketika menjawab pertanyaan peneliti berupa pengetahuan dasar hukum Islam yang diberikan oleh Kopika sebagai berikut :

AL	AU	MD
<p>Waktu masuk Kopika kan saya sudah jadi mualaf mba, dan sudah ikut komunitas lain juga jadi sebelum masuk Kopika saya juga sudah belajar tentang pondasi Islam dulu. Dasar-dasar hijrah lah mbak, seperti rukun Islam, iman, tata cara sholat, kewajiban sebagai muslim, larangan dalam Islam dan adab-adabnya. Yang belum saya bisa membaca Al-Quran tadi mbak. (S2, W74-81)</p>	<p>Saya tahu Komunitas ini dulu kan awalnya karena mereka mengadakan <i>ngaji</i> bareng di Taman Pancasila kan mbak, awal saya tahu <i>tak</i> kira kegiatannya cuma membaca Al-Quran saja. Ternyata ada seperti penerapan adab-adab dalam Islam, cara berpuasa, <i>toharoh</i> dan wudhu yang benar, tata cara sholat. Ya, dari kajian-kajian itu tadi saya jadi tahu seperti apa saja dasar hukum Islam. (S3, W74-81)</p>	<p>Di Kopika sebenarnya banyak yang diajarkan mbak, seperti yang <i>tak</i> jelaskan tadi mbak, dari program-programnya sendiri juga banyak mengandung materi tentang hukum Islam, tata cara sholat dan sebagainya. Di sini kan kita juga dibimbing mbak dari yang tidak pernah sholat diajarkan tata cara dari wudhu, bacaan sholat hingga sholat berjamaah. Terus, doa-doa dan amalan-amalan sunnah, pembahasan tentang hadist-hadist atau hukum Islam lainnya juga ada mbak. (S4, W74-83)</p>
<p>Kesimpulan :</p> <p>Sebelum menjadi anggota Kopika ketiga subjek sama-sama belum begitu paham tentang apa saja yang harus dipelajari ketika bertaubat dan belum paham tentang hukum-hukum Islam seperti rukun Iman dan Islam. Setelah menjadi anggota Kopika dan mengikuti kegiatan yang ada untuk memperdalam</p>		

pemahaman Agamanya mereka menjadi paham tentang hukum-hukum Islam dan lebih berhati-hati dalam berperilaku.

Tabel 4.6 Tabulasi Data Dimesi Pengetahuan

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar ini menunjukkan bahwa Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar ini mampu memberikan pengetahuan keagamaan secara baik terhadap para anggotanya. Selain, mengajarkan membaca Al-Qur'an mereka juga melakukan pembinaan terhadap anggota yang baru mulai berhijrah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ketua Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang menyatakan sebagai berikut :

Dan ada juga program-program yang seperti kajian islam mbak, isinya ada banyak kita bahas sesuai dengan apa yang sedang *trending* atau bisa sesuai yang teman-teman anggota minta. (S1, W72-75)

Dari pernyataan DA bahwa di Kopika terdapat program kajian islam yang memuat tentang pengetahuan-pengetahuan tentang islam dan tata cara beribadah sehingga anggota yang baru tergabung dapat dengan mudah memahami dan mengikuti segala bentuk kegiatan beribadah sesuai ajaran Islam.

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Mantan Preman untuk Berhijrah

Dalam perjalanan hijrah seseorang pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi meningkat atau menurunnya religiusitas. Begitupun

dari anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang dulunya seorang preman pasti memiliki hambatan tersendiri untuk berhijrah. Dari hasil wawancara yang di dapat dari anggota komunitas ini, dapat dilihat sebagai berikut :

a. Faktor pendukung berhijrah

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung atau pendorong ketiga subjek sehingga memutuskan untuk berhijrah. AL memutuskan berhijrah karena istrinya merupakan seorang muslim sehingga ia pun harus berpindah agama menjadi Islam juga. Namun, waktu menjadi mualaf ia belum meninggalkan kegiatannya menjadi seorang preman. Dukungan dari keluargalah yang membuat AL mampu merubah perilakunya.

Dukungan dari keluarga mbak yang slalu ngingetin kalo udah waktu sholat atau ada acara gitu selalu diingetin sama anak istri saya. (S2, W69-71).....

Selain itu, AL juga ingin menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya dan menjadi suami yang bertanggungjawab. Faktor pendukung juga muncul dari dalam diri AL untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Selain itu ya saya pribadi pengen lah menjadi pribadi yang lebih baik lagi mbak. Kasian anak istri mbak, malu mereka kalau orang-orang tau suami dan bapak mereka itu kok ya preman... (S2, W73-77)

Sedangkan AU, pertama kali ia ingin hijrah karena sudah merasa bosan dengan kegiatan maksiat yang telah ia lakukan. AU terlalu sering dianggap jelek oleh orang-orang sekitarnya sehingga ia

terdorong untuk berhijrah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancaranya sebagai berikut :

Pertama karena saya juga sudah bosan mbak berbuat maksiat, capek di *cap* buruk sama tetangga sekitar. Setiap saya lewat banyak yang merasa takut dan menghindar. (S3, W30-33)

Selain itu dukungan dan motivasi yang terus diberikan oleh pihak keluarga juga menjadi salah satu faktor pendukung bagi AU untuk terus istiqomah dalam memperbaiki diri.

Yang mendukung keluarga mbak, mereka merasa saya jadi lebih baik dan diminta untuk terus istiqomah. Selain itu ya dari saya sendiri mbak yang ingin berubah dan alhamdulillah lingkungan sekitar saya sekarang orang-orangnya sudah hijrah semua jadi ya lebih nyaman lagi mbak. (S3, W62-67)

Sedangkan MD mulai mengikuti Kopika dan memutuskan untuk hijrah karena banyak anggota komunitas yang masa lalunya sama dengannya, sehingga ia pun ikut termotivasi untuk berhijrah.

Ya tadi, ikut-ikutan aja terus lumayan ada temen sama kopi gratis. Karena lama-lama jadi nyaman disini akhirnya ya terdorong juga mbak, temen-temen itu banyak yang cerita-cerita masa lalunya terus perjalanan hijrahnya. (S4, W29-33)

Karena banyak teman itu tadi mbak dan dari diri saya sendiri yang ingin berhijrah. Alhamdulillah, Allah meridhoi dan melancarkan. (S4, W63-65)

Di dalam lingkungan komunitas yang positif mampu mendukung dan membersamainya dalam perjalanan hijrah sehingga ia bisa tetap istiqomah dalam memperbaiki diri.

b. Faktor penghambat berhijrah

Selain faktor yang mendukung, dalam perjalanan hijrah seseorang tentu saja ada beberapa hambatan atau rintangan yang

mereka hadapi. Dari hasil wawancara ketiga subjek ditemukan faktor penghambat sebagai berikut :

AL	AU	MD
Mungkin dari diri saya sendiri mbak. Masih sering <i>plin-plan</i> kadang pengen balik kaya dulu langsung istighfar inget kalo itu gak bener. Kalau lagi kumat ya kadang gak ikut kegiatan jadinya mbak. (S2, W80-84)	Mungkin dari saya sendiri sih mbak yang kadang masih <i>katutan</i> sama temen-temen lama. Ya dulu awal-awal saya masih tobat-maksiat-tobat-maksiat mbak (S3, W69-73)	Kalau saya ya mungkin karena faktor ekonomi mbak, saya tidak punya pekerjaan tetap jadi untuk berhenti memalak dan berjudi dulu sulit sekali. Itu yang susah saya hilangkan. (S4, W68-71)
<p>Kesimpulan :</p> <p>Hasil wawancara yang diperoleh dari ketiga subjek menyatakan bahwa faktor penghambat untuk berhijrah muncul dari dalam diri mereka sendiri yang masih belum bisa istiqomah dan tergiur untuk berbuat maksiat kembali</p>		

Tabel 4.7 Tabulasi Data Faktor Hijrah

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan hijrah mereka ada yang menghambat dan ada yang mendukung. Faktor yang menghambat kebanyakan dari dalam diri anggota sendiri yang masih belum bisa sepenuhnya menghindari dari perbuatan maksiat dan ada pula faktor dari lingkungan pergaulan mereka. Sedangkan untuk

faktor pendukung kebanyakan mereka dapat dukungan dari keluarga sehingga mereka semangat dan termotivasi untuk terus memperbaiki diri. Ada pula kemauan dari diri mereka sendiri yang sudah lelah berbuat maksiat sehingga ingin berhijrah menjadi lebih baik.

6. Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman di Kopika

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar atau Kopika dalam upayanya meningkatkan religiusitas mantan preman telah membentuk berbagai program seperti yang telah di jelaskan dalam hasil temuan pertama. Selain dari berbagai macam program tersebut terdapat pula proses bimbingan dan juga pendampingan yang dilakukan oleh Kopika. Seperti hasil wawancara yang di lakukan dengan pendiri komunitas yang sekaligus menjadi pendamping bagi anggota komunitas baru sebagai berikut :

Ada banyak mbak, yang intinya dari program-program ini tidak jauh dari gerakan Bebas Buta Al-Quran tadi. Ada Masbro, itu nama kegiatan *nggih* mbak yang artinya *Maos Sesarengan Malem Rebo* inti kegiatan ini yaa membaca Al-Quran untuk menambah keimanan serta silaturahmi ke rumah anggota mbak, sekalian memantau bagaimana perkembangan religiusitas mereka dirumah. (S1, W56-63)

Dari pernyataan tersebut pendiri menyatakan bahwa adanya proses pendampingan bagi anggota baru dalam hal pemahaman ibadah dan tata cara beribadah yang benar. Jadi, anggota yang baru bergabung bisa belajar dengan cepat. Selain itu ada juga pemantauan di rumah dengan pihak keluarga untuk melihat apakah anggota melakukan ibadah juga dirumah atau tidak.

Ya ada, pendampingannya ya itu kita ajak ngobrol-ngobrol terus kita kawal jangan sampai lepas, ya kita awasi juga lingkungan sekitar dan keluarganya. Terus juga ada kegiatan yang diadakan dirumah temen-temen setiap hari selasa, kita adakan ngaji bareng dirumah temen-temen supaya pihak keluarga juga tahu dan ikut mendampingi. (S1, W142-148)

Dari proses pendampingan itulah, anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang merupakan mantan preman mampu untuk tetap istiqomah dan mengalami perubahan dalam religiusitasnya. Seperti di gambarkan dalam tabel berikut :

No	Dimensi Religiusitas	Program-program Kopika/ Bentuk bimbingan	Perubahan Religiusitas
1	Keyakinan	Melalui program Sinabung Kopi dan Bikers Subuhan, dan juga melalui <i>sharing-sharing</i> yang dilakukan sesuai kegiatan	Keyakinan terhadap Allah meningkat yang sebelumnya menunjukkan kurangnya komitmen dalam beragama menjadi memiliki kesadaran beragama, ditunjukkan dengan perilaku dan ritual peribadatan sesuai Islam.
2	Peribadatan	Melalui program Masbro, birmizon dan diadakannya mentoring ke rumah-rumah anggota dan pendampingan	Peribadatan meningkat dan sering sholat di Masjid. Rutin membaca Al-Quran, mampu berpuasa secara penuh, melaksanakan ibadah sunnah
3	Pengetahuan	Melalui program Birmizon, Bikers Subuhan, Karanganyar	Tingkat pengetahuan tentang agama meningkat, yang awalnya kurang

		mengaji, Tape Apek dan <i>sharing-sharing</i> seputar keilmuan.	memaknai ajaran agama Islam dan tidak memahami dasar-dasar agama dan tentang halal-haram. Setelah mengikuti program lebih menghayati dalam beribadah dan mampu mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari
--	--	-----------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.8 Peningkatan Religiusitas

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap analisis data hasil temuan tersebut. analisis ini dilakukan untuk memperoleh suatu hasil penemuan di lapangan berdasarkan permasalahan yang diteliti. Adapun data yang diperoleh dari penyajian data adalah sebagai berikut :

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama (Rakhmat, 2001). Religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah saja, tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Konsep religiusitas ditunjukkan dalam keyakinannya terhadap adanya Tuhan dan penghayatan keagamaan seseorang yang diwujudkan melalui kegiatan sehari-hari seperti

mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan seluruh jiwa.

Religiusitas sendiri dapat dibagi menjadi lima dimensi yang saling berkaitan, kelima dimensi tersebut adalah Dimensi Kepercayaan (Ideologis), Dimensi Peribadatan (Ritualistik), Dimensi Pengetahuan (Intelektual), Dimensi Pengamalan (Konsekuensi) dan Dimensi Pengalaman (Eksperiensial) (Ancok & Suroso, 2011). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga dimensi saja untuk mengukur tingkat religiusitas anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar, ketiga dimensi itu adalah :

1. Dimensi Kepercayaan

Dimensi ini berkenaan dengan seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang fundamental atau bersifat dogmatis (Bukhori, 2006). Berdasarkan hal ini, aspek keyakinan mengungkapkan kepada seberapa tingkat keyakinan seorang mukmin terhadap kebenaran agamaajaran Islam. Dimensi keyakinan yang merujuk kepada keimanan, keyakinan terhadap Allah, para malaikat, nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah serta qadha dan qadhar.

Pada dimensi kepercayaan ini merujuk pada rukun Iman. Pondasi pokok agama Islam adalah rukun Iman dan rukun Islam. Rukun Iman yang terdiri dari 6 poin yaitu, (1) Iman kepada Allah SWT, (2) Iman kepada malaikat Allah dan tugasnya, (3) Iman kepada kitab-kitab Allah,(4) Iman

kepada Nabi dan Rasul Allah, (5) Iman kepada hari akhir dan (6) Iman kepada qadha dan qadar (Hudarrohman, 2012).

Dalam hal ini, ketiga subjek yang merupakan mantan preman dan anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar mengetahui dengan adanya rukun Islam tersebut. AL selaku subjek utama juga mengakui bahwa ia percaya dengan adanya Allah dan selalu mengawasi segala bentuk kegiatan yang ia lakukan. Hal ini pula yang membuatnya ingin merubah segala kegiatan yang buruk menjadi lebih baik dengan berhijrah.

Hal serupa juga diungkapkan oleh DM yang juga subjek utama yang awalnya hanya sekedar percaya saja akan adanya Allah, kini sudah benar-benar mengimani dan mulai belajar ajaran Islam. AU juga merasakan hal yang sama yang awalnya hanya melakukan hal yang disukai tanpa peduli adanya Allah yang mengawasi dan malaikat yang mencatat segala perbuatannya, sekarang sudah mulai mengikuti syariat Islam sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Sebagaimana dikatakan Hudarrohman (Hudarrohman, 2012), bahwa rukun Iman merupakan pokok-pokok kepercayaan dalam Islam yang harus dikerjakan seorang mukmin. Rukun iman dituangkan dalam diri manusia yang beriman ada tiga tahap yaitu Iman diyakini dalam hati (meyakini dan mempercayai sepenuh hati), Iman diikrarkan dengan lisan (diucapkan bahwa telah meyakini dan mempercayai) dan diamalkan dengan anggota badan (dengan menjalankan segala perintah Allah SWT

dan menjauhi larangan Allah SWT). Hal ini disebutkan dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَي رَسُولِهِ ءَ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ
وَالْيَوْمِ ءَ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ۝ ١٣٦

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada*

Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”

Ayat ini menyeru agar kaum muslimin tetap beriman kepada Allah, kepada Rasulullah, kepada Al-Quran dan kitab-kitab lain yang diturunkan kepada nabi sebelum Rasulullah. Ayat ini juga memperingatkan yang mengingkariNya ia telah tersesat dari jalan yang benar yang akan menyelamatkan dari azab yang pedih dan membawa kebahagiaan.

2. Dimensi Peribadatan

Dimensi ini berkenaan dengan seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan atau dianjurkan oleh agama yang dianutnya. Dalam Islam, isi dimensi ini meliputi kegiatan-kegiatan peribadatan seperti pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji bila mampu, membaca Al-Quran, pemanjatan doa dan lain sebagainya (Ancok & Suroso, 2011).

Pada dimensi peribadatan ini merujuk pada rukun Islam.pondasi pokok agama Islam adalah rukun Iman dan rukun Islam. Rukun Islam ada

5 yaitu, (1) Mengucapkan dua kalimat syahadat, (2) Mengerjakan Sholat, (3) Mengeluarkan Zakat, (4) Menjalankan Puasa Ramadhan dan (5) Menunaikan Ibadah Haji bagi yang mampu (Mulyono, 2012).

Dalam hal peribadatan AL yang dulunya seorang mualaf sudah mengucapkan dua kalimat syahadat sebelum ia masuk di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar. Tingkat ibadahnya pun menjadi rutin dengan bergabungnya di Kopika ini, ia juga sudah mampu membaca Al-Quran. Begitu juga yang dirasakan oleh DM dan AU mereka mengalami kemajuan dalam beribadah, mereka lebih giat ke masjid dan mampu puasa ramadhan penuh. Tidak hanya itu, para mantan preman ini juga sering melakukan ibadah sunnah seperti puasa sunnah dan sholat malam.

Ibadah dalam arti luas adalah *bertaqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ibadah menunjukkan kepatuhan seseorang dalam mengerjakan perintah agama. Hal ini ditunjukkan dalam Al-Quran surah Al-Kahfi ayat 110 yang menegaskan kata-kata ibadah antara lain :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَٰهُ ۖ وَحِذُّوا ۖ فَمَنْ كَانَ
يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ۙ ١١٠

Artinya : *Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya"*

Dari hal tersebut, ibadah merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan mengandung nilai-nilai yang agung dan memberi pengaruh positif bagi pelakunya maupun untuk orang lain. Dalam Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar ini tidak hanya sekedar menjelaskan tata cara beribadah secara teori saja namun juga secara praktik. Dan mereka yang belum bisa melakukan atau baru saja berhijrah akan mendapatkan pendampingan khusus di Komunitas ini sesuai dengan penjelesan *founder* Kopika yakni DA yang menjelaskan bahwa adanya pendampingan khusus untuk anggota yang baru masuk Kopika dan baru belajar hijrah. Sehingga, tiap-tiap anggota mampu meningkatkan peribadatan mereka.

3. Dimensi Pengetahuan

Dimensi berkenaan dengan seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti dan paham tentang ajaran agamanya dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Secara lebih luas, dimensi pengetahuan menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap doktrin-doktrin agama tentang kedalaman ajaran agamanya. Ilmu yang dimiliki akan menjadikannya lebih luas wawasan berfikirnya sehingga perilaku keberagamaan akan lebih terarah (Wahyudin et al., 2018).

Pada dimensi pengetahuan agama adalah menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-ajaran

agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokoknya agamanya. Dimensi ini mengacu pada harapan-harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki jumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi yang ada dalam ajaran agamanya.

Orang Islam harus memiliki pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran agamanya dalam Al-Quran, hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan lain sebagainya. Di dalam Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar pengetahuan tentang Al-Quran juga dibahas dalam program-program kajian yang telah dibuat oleh pendiri komunitas ini. Kajian-kajian ini bersumber pada tafsir Al-Quran dan Al-Hadist yang disampaikan oleh ustadz-ustadz yang diundang dalam kajian tersebut. Selain itu, kajian ini juga membahas tentang tata cara beribadah dengan baik dan benar, tata cara berwudhu dan berpuasa, juga membahas tentang isu-isu yang ada dalam masyarakat untuk diambil hikmahnya sesuai ajaran Islam.

Dengan adanya program-program ini dapat menambah pengetahuan keagamaan anggota Kopika yang merupakan para mantan preman yang dulunya sangat awam dengan keagamaan. Hal ini juga didukung dengan pernyataan ketiga subjek yang mengakui bahwa dengan masuk di Kopika ini mereka jadi lebih memahami bagaimana tata cara beribadah dengan benar, pengetahuan tentang Al-Quran, hukum-hukum adab dalam Al-Quran dan tata cara pergaulan yang baik sesuai Islam.

Dari pembahasan diatas, kondisi religiusitas anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar mengalami peningkatan yang cukup

signifikan setelah tergabung dalam komunitas ini dibanding sebelumnya. Hal ini didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan hijrah mereka. Dari pernyataan ketiga subjek faktor utama yang mendukung hijrah mereka ialah dari faktor internal dalam diri mereka yang berkeinginan untuk merubah gaya hidup dan faktor keluarga yang selalu mendukung dan membantu mereka untuk tetap istiqomah. Sedangkan yang menghambat adalah lingkungan mereka yang dulunya merupakan lingkungan preman membuat mereka sulit untuk terhindar dari kemaksiatan.

Perubahan religiusitas para mantan anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar ini tidak hanya terlihat dari segi ibadah saja namun juga perilaku mereka yang sudah mulai menghindari kemaksiatan. Hal ini dapat ditinjau dari segi dimensi religiusitas mereka yang kian meningkat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)” maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. KOPIKA atau Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar merupakan sebuah komunitas yang berada di Karanganyar dimana para anggotanya terdiri dari mantan preman dan anak-anak jalanan. Komunitas ini merupakan wadah bagi mantan preman untuk berhijrah dan belajar agama
2. Upaya meningkatkan religiusitas mantan preman yang tergabung dalam Kopika adalah dengan adanya program-program yang dibuat sendiri dan pendampingan bagi anggota baru. Program-program tersebut terdiri dari program Bebas Baca Buta Al-Quran (B3A) dan juga program kajian keilmuan rutin untuk menambah pemahaman agama dan ibadah. Program-program tersebut adalah :

Program Bebas Baca Buta Al-Quran	Program Kajian Keilmuan
a. <i>Masbro (Maos Quran Sesarengan Malem Rebo)</i>	a. <i>Sinabung Kopi (Sinau Jumat Bengi Bareng Ngopi)</i>
b. <i>Birmizon (Belajar Iqro' Minggu)</i>	b. <i>Bikers Subuhan Karanganyar</i>

<p><i>Zonten)</i></p> <p>c. <i>Tape Apak (Tahsin Tiap Akhir Pekan)</i></p> <p>d. <i>Karanganyar Mengaji</i></p>	<p>c. <i>Algojo (Al-Kahfi Goes to Malem Jumat)</i></p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------

3. Dimensi religiusitas yang dimiliki mantan preman mengalami peningkatan yaitu ; (1) dimensi keyakinan, mereka telah yakin untuk berhijrah dan mengikuti aturan sesuai dengan agama islam, (2) dimensi peribadatan, mereka sudah mulai melakukan ibadah wajib secara rutin hingga ibadah sunnah, (3) dimensi pengetahuan, mereka mulai mempelajari ilmu-ilmu yang ada dalam islam dari hukum-hukum islam hingga tata cara beribadah yang sesuai dengan ajaran islam.

Religiusitas mantan preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dapat di nilai meningkat, dengan meninjau dari dimensi religiusitasnya. Dari kelima dimensi religiusitas yang ada, peneliti menggunakan tiga dimensi untuk melihat peningkatan religiusitas para mantan preman. Ketiga dimensi itu adalah Dimensi Keyakinan, Dimensi Peribadatan dan Dimensi Pengetahuan yang masing-masing dimensi menunjukkan adanya peningkatan setelah masuk dalam Komunitas ini.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi *covid*, sehingga proses observasi sangatlah terbatas dan banyak kegiatan yang tidak bisa dijalankan oleh komunitas sehingga data yang diperoleh belum begitu sempurna.
2. Penelitian ini tidak dilakukan pengukuran secara kuantitatif. Sehingga masih kurang dalam penyajian data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki dan menyempurnakan.

C. Saran

1. Bagi Komunitas

Kopika perlu adanya penambahan pengajar tetap dan pendamping khusus untuk mendampingi anggota-anggota baru yang baru bergabung. Perlunya kegiatan tambahan di luar sekretariat dan diperuntukkan untuk umum agar semua kalangan juga bisa mengikuti kegiatan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat Kota Karanganyar dapat memberikan apresiasi wujud dukungan moral maupun materi agar dapat dimanfaatkan untuk keperluan pelaksanaan kegiatan atau proyek Kopika lainnya.

3. Bagi Pembaca dan peneliti lain

Pembaca berkenan memberikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki hasil penelitian ini. Penelitian ini belum komprehensif,

karena hanya melihat dari segi pendekatan deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang mengeksplor sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, belum mengeksplor secara menyeluruh, oleh karenanya peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, A. M., Neto, F. L., & Koenig, H. G. (2006). *Religiousness and mental health : a review Religiosidade e saúde mental : uma revisão*. 28(919), 242–250.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islam (Solusi atas ProblemProblem Psikologi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bukhori, B. (2006). Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas dan Kebermaknaan Hidup. *PSIKOLOGIKA, Vol XI No*, 93–105.
- Caroline, C. (1999). *Hubungan antara Religiusitas Dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Pelajar Madrasah Mu"Alimat Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Darajat, Z. (2015). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Fadlilah, A. (2018). *Upaya Meningkatkan Religiusitas Anak Berhadapan Hukum (ABH) Melalui Bimbingan Agama Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raden Sahid Mangunan Lor Demak)*. UIN Walisongo Semarang.
- Fitriani, N. R., & Setyawan, I. (2018). Hidup Hanya Sekali, Hiduplah Yang Berarti (Sebuah Studi Kualitatif Pengalaman Tobat pada Mantan Preman Relawan Lembaga Sosial). *Jurnal Empati*.
- Gayatri, C. (2019). *Dimensi Keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Hudarrohman. (2012). *Rukun Iman*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Jalaludin. (2012). *Psikologi Agama*. Depok: Rajawali Pers.
- Marpaung, R. (2018). Peran kepolisian dalam pemberantasan premanisme dihubungkan dengan kriminologi. *JurnMarpaung, R. (2018). Peran Kepolisian Dalam Pemberantasan Premanisme Dihubungkan Dengan Kriminologi. Jurnal Mutiara Hukum, Vol 1 No 1, 1–10. Al Mutiara Hukum, Vol 1 No 1, 1–10.*
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, S. (2012). *Rukun Islam*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Rakhmat, J. (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramadan, A. (2019). Optimalisasi Operasi Bina Kusuma Dalam Usaha Menanggulangi Premanisme Di Wilayah Hukum Polres Tanah Datar. *Unes Law Review*, 1(4), 328–338. Retrieved from <http://review-unes.com/index.php/law/index>
- Riadi, M. (2018). Fungsi, Dimensi dan Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas. Retrieved February 3, 2020, from <https://www.kajianpustaka.com/2018/12/fungsi-dimensi-dan-faktor-yang-mempengaruhi-religiusitas.html>
- Saebani, B. . (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santoso, T., & Zulfa, E. A. (2001). *Kriminologi : Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, M. C. C. (2007). *Preman-Preman Jakarta*. Jakarta: Pencil.
- Sriasih, K., & Trilaksana, A. (2014). Premanisme di Jakarta Tahun 1974-1983 Kun Sriasih Agus Trilaksana. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 2(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawan, L. (2011). *Pemberantasan Aksi Premanisme di Kawasan Pasar Tanah Abang oleh Polsek Metro Tanah Abang*. Universitas Indonesia Jakarta.
- Thouless, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utami, S. N. (2020). *Metode Dakwah Kh. Muhammad Ali Naharussurur untuk Meningkatkan Kesadaran Preman di Basecamp Sar Juba Surakarta*. IAIN Surakarta.
- Wahyudin, Pradisti, L., & Wulandari, S. Z. (2018). Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Organizationa Citizenship Behaviour. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(03).

Wardoyo. (2019). 14 Komplotan Preman Sadis di Solo Raya Diringkus Polda Jateng. Bersenjata Parang, Celurit Hingga Setrum, Tak Segan Bacok Kepala Korbannya. Retrieved February 5, 2020, from <https://joglosemarnews.com/2019/11/14-komplotan-preman-sadis-di-solo-raya-diringkus-polda-jateng-bersenjata-parang-celurit-hingga-setrum-tak-segan-bacok-kepala-korbannya/>

Widjajadi. (2020). Polda Jateng Tindak Tegas Premanisme. Retrieved January 29, 2020, from [Media Indonesia website: https://m.mediaindonesia.com/read/detail/285606-polda-jateng-tindak-tegas-premanisme](https://m.mediaindonesia.com/read/detail/285606-polda-jateng-tindak-tegas-premanisme)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Mei				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	v	v	v	V																
2	Pengajuan Proposal																				
3	Seminar Proposal							v													
4	Pelaksanaan Penelitian											v	v			v					
5	Pembuatan Laporan																v	v	v		
6	Sidang Munaqosah																				v

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Pengurus/Pendiri Komuitas

1. Mengapa Komunitas ini di bentuk dan sejak kapan?
2. Apakah Visi dan Misi Kopika?
3. Bagaimana caranya menarik para mantan preman untuk masuk komunitas ini?
4. Bagaimana cara anda mengenalkan kepada masyarakat dengan adanya komunitas ini?
5. Apa sajakah program-program yang ada di KOPIKA?
6. Bagaimana pelaksanaan program-program di KOPIKA?
7. Apa ada kendala dalam proses pelaksanaan program di KOPIKA?
8. Bagaimana respon/sikap mantan preman setelah mengikuti KOPIKA?
9. Adakah perubahan perilaku yang dialami oleh mantan preman setelah masuk di KOPIKA?
10. Adakah pendampingan khusus bagi anggota baru yang belum mengerti sama sekali tentang Islam/baru mulai hijrah?

B. Kepada Mantan Preman/Anggota KOPIKA

1. Bagaimana anda masuk/mengenal komunitas ini?
2. Apa yang mendorong anda untuk hijrah?
3. Bagaimana latar belakang kehidupan anda sebelum masuk di KOPIKA?
4. Apa saja yang diajarkan di KOPIKA?
5. Apakah anda meyakini tentang keimanan Allah, para malaikat dan Rasul, kitab-kitab Allah dan ketetapan hari akhir?
6. Apakah anda selalu melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah wajib maupun sunnah?
7. Dasar-dasar hukum Islam apa saja yang sudah anda ketahui semenjak masuk di Kopika?
8. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan di KOPIKA?

9. Faktor apa saja yang mendukung untuk hijrah?
10. Faktor apa saja yang menghambat untuk hijrah?
11. Perubahan apa saja yang terjadi setelah masuk Kopika?
12. Apa tanggapan anda setelah mengikuti Kopika?
13. Bagaimana tingkat ibadah setelah mengikuti Kopika?
14. Apa yang membuat tertarik masuk di Kopika?

LAMPIRAN 3

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : DA
 Di KOPIKA sebagai : Founder
 Hari/ Tanggal : Minggu, 06 September 2020
 Pukul : 20.00 WIB
 Lokasi : Masjid Al-Hidayah, Karanganyar

Keterangan :

P : Peneliti
 S : Subjek
 Subjek 1

No	Verbatim	Main Tema
1	P : Sebelumnya perkenalkan mas, saya Firda Fitrotul Karimah mahasiswa IAIN Surakarta yang ingin melakukan penelitian di komunitas ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Religiusitas Melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (Kopika) Di Kabupaten Karanganyar” di sini saya bermaksud untuk melakukan wawancara dengan <i>jenengan</i> selaku <i>founder</i> mas	<i>Opening</i>
5	S : ohh iyaa mbak, <i>monggo...</i>	
10	P : Langsung <i>mawon nggih</i> mas, untuk yang pertama mengapa komunitas ini dibentuk?	
15	S : Ya karena disini tidak ada wadahnya mbak untuk teman-teman berhijrah, niatnya mengajak hijrah sama-sama dan beristiqomah ya kalo tidak ada tempat yang sesuai akan susah to. Nah supaya terbantu untuk ilmunya, <i>sharing-sharing</i> , dan hal-hal lain saya membuat komunitas ini, Pemuda Insyaf Karanganyar. Kenapa Pemuda? Ya karena memang	<i>Sejarah terbentuknya Kopika</i>

20	<p>kan kebanyakan yang ingin berhijrah itu ikhwan semua, jadi ya targetnya masih yang laki-laki saja.</p> <p>P : Apa saja sih mas, Visi dan Misi dibentuknya Komunitas ini?</p>	
25	<p>S : Ya Visi misi kita itu mbak menjadikan kota Karanganyar yang apa ya istilahnya membumikan Al-Quran begitu, nah dengan gerakan Bebas Buta Baca Al-Quran atau B3A. Kenapa kok Al-Quran? Ya karena, InsyaAllah kalau kita senantiasa dekat dengan Al-Quran kita akan lebih dekat dengan kebaikan dan menghindari untuk berbuat maksiat.</p>	<i>Visi dan misi</i>
30	<p>Al-Quran kan juga sebagai sumber hukum Islam nah nanti juga diperkuat dengan mempelajari fiqih-fiqih dalam Islam.</p> <p>P : Bagaimana caranya menarik para mantan preman untuk masuk komunitas ini?</p>	
35	<p>S : Cara menarik teman-teman untuk bergabung itu awal mula kita ajak ngobrol-ngobrol ringan mbak, diajak makan di angkringan, di pinggir-pinggir jalan supaya mereka kenal dan nyaman dulu sama KOPIKA ini. Nanti kalo sudah tertarik kita ajak</p>	<i>Cara merekrut anggota</i>
40	<p>untuk ikut kajian terus mengaji gitu-gitu mbak.</p> <p>P : Bagaimana cara anda mengenalkan kepada masyarakat dengan adanya komunitas ini?</p>	
45	<p>S : Jadi untuk mengenalkan ke masyarakat itu sangat simpel sekali, dan masyarakat juga responsif sekali mbak ya karena di Karanganyar belum ada wadah untuk menampung teman-teman yang mau hijrah. Kita juga mudah sekali menarik teman-teman untuk bergabung karena yaa kita tidak membawa nama organisasi apapun, golongan apapun dan juga unsur</p>	<i>Pengenalan Kopika kepada masyarakat</i>

50	<p>politik,sebisa mungkin kita hindari itu. Kalau untuk pemasaran ya bisa lewat <i>face to face</i> dan kita memanfaatkan media sosial mbak,ada facebook instagram dan juga youtube.</p>	
55	<p>P : Apa sajakah program-program yang ada di KOPIKA?</p>	
60	<p>S : Ada banyak mbak, yang intinya dari program-program ini tidak jauh dari gerakan Bebas Buta Al-Quran tadi. Ada Masbro,itu nama kegiatan <i>nggih</i> mbak yang artinya <i>Maos Sesarengan Malem Rebo</i> inti kegiatan ini yaa membaca Al-Quran untuk menambah keimanan serta silaturahmi ke rumah anggota mbak, sekalian memantau bagaimana perkembangan religiusitas mereka dirumah.</p>	<p><i>Program-program di Kopika</i></p>
65	<p>Terus ada juga <i>Sinabung Kopi</i> artinya <i>Sinau Jumat Bengi Bareng Ngopi, Birmizon Belajar Iqro' Minggu Zonten</i>. Memang namanya aneh-aneh mbak kita sengaja buat nama yang <i>familiar</i> di telinga teman-teman biar mereka tertarik dan nyaman mbak, kalo kita bikin program dengan nama yang Islami <i>banget</i></p>	
70	<p>nanti pasti mereka mikirnya <i>opo sih ikii isine muk ngaji-ngaji tok</i>.</p>	
75	<p>Dan ada juga program-program yang seperti kajian islam mbak, isinya ada banyak kita bahas sesuai dengan apa yang sedang <i>trending</i> atau bisa sesuai yang teman-teman anggota minta.</p>	
80	<p>Ada banyak lagi mbak programnya kalo tak jelaskan sekarang panjang, nanti biar saya tuliskan mawon <i>nggih..</i> lanjut mawon pertanyaan berikutnya mbak..</p> <p>P : Oh, <i>Nggih</i> mas... Lalu, mas bagaimana pelaksanaan program-program di KOPIKA?</p>	

85	<p>S : Proses pelaksanaan program itu, ya dulu itu kita awal-awal gak di Masjid biar mereka itu nyaman iya to, kebanyakan kan mantan preman dan anak jalanan mbak, kalo ke masjid pasti mereka menolak dan takut dinilai buruk sama masyarakat yang di masjid. Jadi ya kita nyari tempat di warung-warung angkringan atau dipinggiran jalan yang sekiranya bisa untuk melaksanakan program. Pembahasan awalnya belum terlalu mendalam kita hanya sekedar ngobrol-ngobrol</p>	<i>Pelaksanaan Program</i>
90	<p>saja perkara Islam. Nah, seiring berjalannya waktu mereka yang sudah hijrah ingin menuntut ilmu lebih banyak. Jadi ya kita buat program-program yang sesuai dan tidak jauh dari Al-Qur'an. Terus lama-kelamaan kita berpindah tempat mbak, karena kalo dijalan kan kurang efektif dan teman-teman jadi gak fokus karena ke ganggu lalu lalang motor dan sebagainya.</p>	
95	<p>P : Apa ada kendala dalam proses pelaksanaan program di KOPIKA?</p>	
100	<p>S : Kendalanya ya dulu kan awalnya cuma saya sendiri ya, temen hijrah saya sedikit terus belum mengenal dengan para ustadz jadi ya itu kendalanya tidak ada teman yang mendukung tadi mbak dan kekurangan pengajar. Selain itu juga terkendala sama</p>	<i>Hambatan dalam Kopika</i>
105	<p>biaya dan pendanaan buat memancing temen-temen pakek minum sama makan gratis itu mbak. Terus terkendala tempat juga, karena ya itu awal kan cuma di warung-warung dan pinggir jalan.</p>	
110	<p>P : Bagaimana respon/sikap mantan preman setelah mengikuti KOPIKA? S : Ya awalnya yo biasa mbak, <i>opo sih iki</i> kok ada</p>	

<p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p>	<p>komunitas hijrah ini buat apa. Ya diawal-awal pasti ada penolakan dulu ya biasa to mbak, tapi kita punya cara mbak jadi gini temen-temen kebanyakan dari mantan preman jadi kalo kita mengajak memakai gamis atau pakai pakaian yang Islami sekali pasti mereka menolak dan merespon <i>opo sih iki ngaji ndadak go gamis-gamisan</i> jadi pas awal-awal di Taman Pancasila itu kita bilang ke temen-temen untuk pakaian kita santai saja mau pakai celana jeans, kaos <i>nggih monggo</i> untuk waktu kita sengaja ambil jam malam karena ya mereka longgarnya ya malam dan membuat mereka menghindari kegiatan-kegiatan negatif di malam harinya.</p> <p>P : Adakah perubahan perilaku yang dialami oleh mantan preman setelah masuk di KOPIKA?</p> <p>S : Perubahannya ya Masya Allah mbak, yang gak setengah-setengah loh ya itu yang bener-bener hijrah itu luar biasa perubahannya langsung drastis, langsung mengubah perilaku kebiasaan dia, merubah penampilan juga. Sekelas bandar narkoba, mantan preman mereka mau hijrah terus dia mau belajar agama dan mau mendalami dan mendakwahkan kembali</p> <p>Proses hijrahnya ya lama mbak, hampir 1 tahun ada juga yang setengah tahun tapi ya kita dampingi terus. Sudah bertaubat tapi masihberbuat maksiat lagi ya ada, sangat disayangkan juga itu.</p> <p>P : Adakah pendampingan khusus bagi anggota baru yang belum mengerti sama sekali tentang Islam/baru mulai hijrah?</p> <p>S : Ya ada, pendampingannya ya itu kita ajak</p>	<p><i>Respon mantan preman</i></p> <p><i>Perubahan perilaku mantan preman</i></p>
-------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------

145	<p>ngobrol-ngobrol terus kita kawal jangan sampai lepas, ya kita awasi juga lingkungan sekitar dan keluarganya. Terus juga ada kegiatan yang diadakan dirumah temen-temen setiap hari selasa, kita adakan ngaji bareng dirumah temen-temen supaya pihak keluarga juga tahu dan ikut mendampingi.</p>	<p><i>Pendampingan anggota baru</i></p>
150	<p>P : Sepertinya sudah mas, tapi saya perlu data dari anggota juga boleh saya minta tolong juga mas?</p> <p>S : <i>Nggih</i> mbak bisa, saya panggilkan...</p>	<p><i>Closing</i></p>

Nama : AL
 Di KOPIKA sebagai : Anggota
 Hari/ Tanggal : Minggu, 06 September 2020
 Pukul : 20.00 WIB
 Lokasi : Masjid Al-Hidayah, Karanganyar

Keterangan :

P : Peneliti

S : Subjek

Subjek 2

No	Verbatim	Main Tema
1	P : Sebelumnya perkenalkan mas, saya Firda Fitrotul Karimah mahasiswa IAIN Surakarta yang ingin melakukan penelitian di komunitas ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Religiusitas Melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (Kopika) Di Kabupaten Karanganyar” di sini saya bermaksud untuk melakukan wawancara dengan <i>jenengan</i> selaku anggota <i>nggih</i> mas?	<i>Opening</i>
5	S : Iyaa mbak, saya anggotanya... <i>monggo</i> kalau <i>jenengan</i> mau tanya-tanya insyaAllah saya jawab dengan jujur mbak	
10	P : <i>Enggih</i> mas, langsung mawon <i>nggih</i> mas S : <i>Monggo</i> mbak...	
15	P : Bagaimana anda masuk/mengenal komunitas ini? S : Dulu kan sebenarnya saya gak cuma ikut Kopika mbak, saya juga ikut komunitas lain sebelumnya. Nah, waktu dimintain tolong untuk mencari orang yang melakukan tindak pelecehan saya ketemu markas Kopika di Kadipiro. Terus saya lakukan	<i>Awal mengenal Kopika</i>
20		

25	<p>introgasi ternyata pelakunya teman salah satu anggota. Pas liat komunitas ini saya agak kaget juga kok kebanyakan anggotanya hampir berlatar belakang sama seperti saya, terus saya tanya-tanya lagi mereka sedang mengajarkan iqro waktu itu. Nah dari situ saya tertarik untuk bergabung, karena ya kebetulan saya baru hijrah dan belum bisa membaca Al-Quran sama sekali</p>	
30	<p>P : Apa yang mendorong anda untuk hijrah?</p> <p>S : Dulu kan saya dari kristen mbak, saya mualaf. Saya itu melihat temen-temen muslim tuh sering ibadah, kalau bulan ramadhan puasa penuh satu bulan dan masih ada <i>to</i> mbak sholat sunnah juga. Saya itu iri, mereka hampir setiap hari bertemu</p>	<p><i>Faktor pendorong Hijrah</i></p>
35	<p>Tuhannya sedangkan saya hanya seminggu sekali itu pun sering <i>blendre</i> karna sering berbuat maksiat mbak. Sering mabuk-mabukan, nongkrong <i>ra jelas</i>, minta uang sama orang gitu-gitu <i>lah</i> mbak. Saya itu butuh tameng supaya tidak melakukan itu tadi, <i>lah</i></p>	
40	<p>saya bakal dapat dari mana <i>wong</i> ketemu Tuhan saja cuma seminggu sekali dari situ mbak, saya tersentuh untuk masuk Islam dan hijrah sekaligus.</p> <p>P : Bagaimana latar belakang kehidupan anda sebelum masuk di KOPIKA?</p>	
45	<p>S : Kehidupan sehari-sehari ya itu tadi mbak, maksiatnya banyak. Pernah jadi bandar narkoba, minum-minuman itu udah jadi keseharian mbak, <i>ra tau leren</i>. Kalau dibilang saya itu maksiatnya udah <i>pol</i> mbak, <i>mentok pol</i>.</p>	<p><i>Latar Belakang Anggota</i></p>
50	<p>P : Apa saja yang diajarkan di KOPIKA?</p> <p>S : Yang jelas di Kopika ini punya tujuan membuat</p>	

55	<p>Al-Quran dikenal banyak orang khususnya anggota dan membuat shalat subuh di masjid bagi laki-laki selayaknya kewajiban tidak boleh tertinggal. Ya yang didapat itu tadi, jadi bisa belajar Al-Quran, bisa dakwah, dapat ilmu tentang Islam dan yang paling saya senang itu hatinya nyaman mbak.</p>	<p><i>Program-Program / Materi yang diajarkan Kopika</i></p>
60	<p>P : Lalu mas, apakah anda meyakini tentang keimanan allah, para malaikat dan rasul, Kitab-Kitab Allah Dan Ketetapan Hari Akhir?</p>	<p><i>Dimensi Kepercayaan</i></p>
65	<p>S : Percaya mbak, saya percaya bahwa Allah itu ada selalu mengawasi segala bentuk kegiatan kita mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Justru karena saya percaya makanya ingin bertaubat dan hijrah itu tadi.</p>	<p><i>Dimensi Kepercayaan</i></p>
70	<p>P : Apakah anda selalu melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah wajib maupun sunnah mas?</p>	<p><i>Dimensi Peribadatan</i></p>
75	<p>S : Ya semenjak masuk Kopika ini, Alhamdulillah ibadah wajib rutin <i>plus</i> membaca Al-Quran mbak, puasa ya <i>gak bolong-bolong</i> karena banyak yang mengingatkan mbak, dari keluarga dan teman-teman Kopika sendiri.</p>	<p><i>Dimensi Peribadatan</i></p>
80	<p>P : Dasar-dasar hukum Islam apa saja yang sudah anda ketahui semenjak masuk di Kopika ini mas?</p> <p>S : Waktu masuk Kopika kan saya sudah jadi mualaf mba, dan sudah ikut komunitas lain juga jadi sebelum masuk Kopika saya juga sudah belajar tentang pondasi Islam dulu. Dasar-dasar hijrah lah mbak, seperti rukun Islam, iman, tata cara sholat, kewajiban sebagai muslim, larangan dalam Islam dan adab-adabnya. Yang belum saya bisa membaca Al-Quran tadi mbak.</p>	<p><i>Dimensi Pengetahuan</i></p>

<p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p>	<p>P : Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan di KOPIKA?</p> <p>S : Ya tadi mbak disini itu saya merasa nyaman, tenang hatinya. Dulu kan sebelum hijrah tiap mau tidur itu <i>mikir</i> mbak, besok siapa lagi yang mau di <i>pangan</i>, siapa lagi yang mau diakal. Kalo di komunitas ini kan <i>enggak</i> mbak, ya kita mikir dunia tapi gak terlalu dipikir sekali, yang penting kita ngumpul, belajar bareng nanti pasti ada rezeki yang datang.</p> <p>P : Kira-kira faktor apa yang mendukung <i>jenengan</i> dalam kegiatan ini mas?</p> <p>S : Dukungan dari keluarga mbak yang slalu ngingetin kalo udah waktu sholat atau ada acara gitu selalu diingetin sama anak istri saya. Alhamdulillah istri dan anak-anak dari dulu beragama Islam mbak, saya menikah dengan orang Islam juga. Selain itu ya saya pribadi pengen lah menjadi pribadi yang lebih baik lagi mbak. Kasian anak istri mbak, malu mereka kalau orang-orang tau suami dan bapak mereka itu kok ya preman. Jadi saya termotivasi untuk berbenah</p> <p>menjadi hijrah lah ke arah yang lebih baik.</p> <p>P : Kalau yang menghambat mas?</p> <p>S : Mungkin dari diri saya sendiri mbak. Masih sering <i>plin-plan</i> kadang pengen balik kaya dulu langsung istighfar inget kalo itu gak bener. Kalau lagi kumat ya kadang gak ikut kegiatan jadinya mbak. Alhamdulillah setelah 2 tahun saya ikut komunitas ini saya merasakan nikmat dan syukur ikut Kopika dan merasakan ketenangan</p>	<p><i>Perasaan setelah masuk Kopika</i></p> <p><i>Faktor pendukung untuk hijrah</i></p> <p><i>Faktor penghambat untuk hijrah</i></p>
----------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p>	<p>batin.</p> <p>P : Lalu, apa saja sih mas perubahan yang dirasakan setelah masuk dalam KOPIKA?</p> <p>S : Ya perubahan drastis <i>to</i> mbak kalo saya itu. Dulu sering berbuat maksiat, ibaratnya kaya malam tidak ada siangya, jadi kaya gak ada terangnya gelap terus mbak. Tiap hari kepikiran untuk besok mau ngambil uang dimana lagi, dapet setoran berapa lagi, jual narkoba kemana. Sejak masuk ke Kopika ya sudah berubah itu semua tapi ya bertahap mbak. Pas saya ikut komunitas yang awal saya hijrah itu saja saya masih sering untuk minum-minum dan jual narkoba, baru di Kopika ini karena sering kumpul dan latar belakang anggotanya hampir sama jadi kaya kita saling menyemangati gitu mbak untuk hijrah.</p> <p>P : Lalu, apa tanggapan <i>jenengan</i> setelah mengikuti program-program di Kopika?</p> <p>S : Ya alhamdulillah mbak, hidup saya jadi lebih tertata dan merasa tentram. Tidak lagi berbuat maksiat dan saya juga sudah membaca Al-Quran dengan lancar. Jadi lebih pahamlah mbak tentang agama dan meninggalkan maksiat. Kalau mau berbuat maksiat itu, jadi mikir lagi perjalanan hijrah saya gak gampang terus banyak temen-temen anggota yang mengingatkan juga.</p> <p>P : Jadi untuk kegiatan peribadatan <i>jenengan</i> jadi rutin <i>nggih</i> mas karena di Kopika ini?</p> <p>S : Alhamdulillah mbak, ya tadi itu karena banyak yang mengingatkan dan saya sendiripun paham dosa saya itu dulu <i>pol-pol</i>. Ya sebisa mungkin</p>	<p><i>Perubahan setelah ikut Kopika</i></p> <p><i>Tanggapan setelah ikut Kopika</i></p> <p><i>Tingkat Ibadah</i></p>
-------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

145	saya hijrah juga <i>pol-polan</i> .	
	P : Pertanyaan terakhir mas, apasih yang membuat <i>jenengan</i> itu tertarik dan bertahan di Kopika ini mas?	
150	S : Karena di Kopika ini tidak memandang latar belakang seseorang mbak dan membantu saya mampu untuk membaca Al-Quran tanpa membedakan. Ya saya dulu kan sering mbak mabuk-mabukan, ngancam-ngancam orang, jadi pemalak di pasar-pasar, pernah makai narkoba juga, sabung ayam juga jadi kalo orang melihat saya itu kaya	<i>Ketertarikan masuk Kopika</i>
155	takut dan banyak yang menjauh mbak. Niatan untuk bertobat dari dulu ya ada mbak, tapi ya itu karna tidak ada yang mau menerima akhirnya ya balik lagi, sampai saya ketemu Kopika ini mbak.	
160	P : Mungkin itu dulu mas yang saya tanyakan, terimakasih nggih mas sudah meluangkan waktunya..	<i>Closing</i>
	S : Nggih mbak...	

Nama : AU
 Di KOPIKA sebagai : Anggota
 Hari/ Tanggal : Minggu, 06 September 2020
 Pukul : 20.00 WIB
 Lokasi : Masjid Al-Hidayah, Karanganyar

Keterangan :

P : Peneliti

S : Subjek

Subjek 3

No	Verbatim	Main Tema
1	P : Sebelumnya perkenalkan mas, saya Firda Fitrotul Karimah mahasiswa IAIN Surakarta yang ingin melakukan penelitian di komunitas ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Religiusitas Melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (Kopika) Di Kabupaten Karanganyar” di sini saya bermaksud untuk melakukan wawancara dengan <i>jenengan</i> selaku anggota <i>nggih</i> mas?	<i>Opening</i>
5	S : <i>Nggih</i> mbak... <i>monggo</i> kalau mau bertanya	
10	P : <i>Enggih</i> mas, langsung mawon <i>nggih</i> mas S : <i>Nggih</i> mbak...	
15	P : Bagaimana anda masuk/mengenal komunitas ini? S : Awal masuk itu saya cuma ikutan mbak karena diajak temen saya. Pas baru <i>nongkrong</i> bareng gitu saya tanyain temen saya kok jarang ngumpul bareng sekarang, dia bilang kalau dia sudah hijrah dan ikut komunitas. Saya ketawain kan mbak, <i>mosok ono</i> komunitas hijrah yang mau menerima	<i>Awal mengenal Kopika</i>

20	kita yang mantan preman mbak, <i>lak yo aneh to</i> mbak. Terus dia bilang, ada ayo ikut aja nanti malem jam 8. Yasudah saya ikut malam itu.	
25	Pertama saya tahu itu kaget, komunitas hijrah kok <i>raono</i> Islam-Islaminya dari segi pakaian bahkan tempat pun di Taman Pancasila waktu itu. Lalu saya tanya-tanya sama yang ikut komunitas ini, ternyata kebanyakan mereka berlatar belakang sama. Akhirnya ya saya juga tertarik mbak untuk mencoba hijrah di komunitas ini.	
30	P : Lalu mas, apa sih yang mendorong anda untuk hijrah?	
35	S : Pertama karena saya juga sudah bosan mbak berbuat maksiat, capek di <i>cap</i> buruk sama tetangga sekitar. Setiap saya lewat banyak yang merasa takut dan menghindar. Sebenarnya niat untuk hijrah itu sudah ada lama mbak, cuma malu saya kalo mau ke masjid ikut pengajian kaya gitu-gitu. Takut pada tidak menerima, ya akhirnya saya urungkan niatnya dan balik lagi. Terus karena diajak temen itu tadi	<i>Faktor pendorong Hijrah</i>
40	jadi punya semangat lagi, dan alhamdulillah diterima.	
45	P : Bagaimana latar belakang kehidupan anda sebelum masuk di KOPIKA?	
50	S : Wah parah mbak, saya dulu ya preman pasar, nyopet juga pernah, mabuk-mabukan, narkoba pun pernah mbak. Wes parahlah mbak pokoknya.	<i>Latar Belakang Anggota</i>
50	P : Apa saja yang diajarkan di KOPIKA?	
50	S : Pertama masuk Kopika saya diajak ngobrol sama <i>sharing-sharing</i> dulu mbak sama teman-teman yang lain, tentang pengalaman mereka, latar	<i>Program-Program / Materi yang</i>

55	<p>belakang mereka. Terus saya mulai ikut kegiatan di hari jumat, nah disitu saya diajarkan tentang tata cara wudhu dan sholat, terus ada juga tentang puasa. Saya juga diajarkan membaca Iqro, karena saya belum bisa baca Al-Quran ya diajarin dari Iqro dulu mbak. Senangnya disini ya saya bener-bener diterima dan diajarkan mbak tanpa dibeda-bedakan pula.</p>	<i>diajarkan Kopika</i>
60	<p>P : Lalu mas, apakah anda meyakini tentang keimanan Allah, para malaikat dan Rasul, kitab-kitab Allah dan ketetapan hari akhir?</p>	
65	<p>S : Awal sebelum hijrah ya percaya mbak, tapi hanya sekedar percaya tanpa benar-benar mengimani. Kalau sudah mengimani ya saya tidak akan berbuat maksiat <i>to</i>. Setelah masuk di Kopika tidak hanya sekedar percaya adanya Allah tapi juga mengimani. Mulai mau belajar ajaran Islam, yang awal cuma sekedar KTP Islam sekarang sudah mulai rutin beribadah mbak, Alhamdulillah.</p>	<i>Dimensi Keyakinan</i>
70	<p>P : Apakah anda selalu melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah wajib maupun sunnah mas?</p>	
75	<p>S : Alhamdulillah, setelah masuk Kopika ibadah saya jadi lebih rutin mbak, sholat lima waktu <i>full</i> dan di masjid juga mbak, biasanya <i>nglirik</i> masjid <i>wae wegah</i> mbak, apa lagi sholat di masjid.</p>	<i>Dimensi Peribadatan</i>
80	<p>P : Dasar-dasar hukum Islam apa saja yang sudah anda ketahui semenjak masuk di Kopika ini mas?</p> <p>S : Saya tahu Komunitas ini dulu kan awalnya karena mereka mengadakan <i>ngaji</i> bareng di Taman Pancasila kan mbak, awal saya tahu <i>tak kira</i> kegiatannya cuma membaca Al-Quran saja.</p>	<i>Dimensi Pengetahuan</i>

85	<p>Ternyata ada seperti penerapan adab-adab dalam Islam, cara berpuasa, <i>toharoh</i> dan wudhu yang benar, tata cara sholat. Ya, dari kajian-kajian itu tadi saya jadi tahu seperti apa saja dasar hukum Islam.</p>	
	<p>P : Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan di KOPIKA?</p>	
90	<p>S : Tentram mbak... merasa lebih terarah lah sekarang. Yang dulunya dikit-dikit maksiat, kesana-sini maksiat. Sekarang diusahakan dikit-dikit ngaji.</p>	<p><i>Perasaan setelah masuk Kopika</i></p>
	<p>P : Kira-kira faktor apa yang mendukung <i>jenengan</i> dalam kegiatan ini mas?</p>	
95	<p>S : Yang mendukung keluarga mbak, mereka merasa saya jadi lebih baik dan diminta untuk terus istiqomah. Selain itu ya dari saya sendiri mbak yang ingin berubah dan alhamdulillah lingkungan sekitar saya sekarang orang-orangnya sudah hijrah semua jadi ya lebih nyaman lagi mbak.</p>	<p><i>Faktor pendukung untuk hijrah</i></p>
100	<p>P : Kalau yang menghambat mas?</p>	
	<p>S : Apa ya mbak, mungkin dari saya sendiri sih mbak yang kadang masih <i>katutan</i> sama temen-temen lama. Ya dulu awal-awal saya masih tobat-maksiat-tobat-maksiat mbak, apa bahasa gaulnya...</p>	<p><i>Faktor penghambat untuk hijra</i></p>
105	<p>tomat yaa? Ya kaya gitu mbak. Karena ya masih sering juga kumpul sama temen-temen lama terus niatan mau ngajak hijrah malah saya yang <i>katut</i> lagi mbak.</p>	
110	<p>P : Lalu, apa saja sih mas perubahan yang dirasakan setelah masuk dalam KOPIKA?</p>	
	<p>S : Wah luar biasa mbak perubahannya, saya sendiri kadang tidak menyangka bisa sampai dititik ini</p>	<p><i>Perubahan yang terjadi</i></p>

	<p>mbak. Mampu meninggalkan kegiatan-kegiatan maksiat yang sebenarnya enak mbak tapi dosanya besar <i>toh</i>. Saya juga, Alhamdulillah sudah bisa membaca Al-Quran walaupun belum lancar. Dan alhamdulillah juga saya sudah hafal sedikit-sedikit ayat-ayat pendek untuk bekal sholat fardhu mbak, hehe jadi gak cuma Qul terus...</p> <p>P : Lalu, apa tanggapan <i>jenengan</i> setelah mengikuti program-program di Kopika?</p> <p>S : Ya mudah-mudahan saya mampu istiqomah mbak, tidak goyah lagi. Disini saya diajarkan banyak hal tentang Islam,dan perjuangan hijrah itu tidak mulus-mulus terus. Semoga semuanya mampu dan dimudahkan.</p> <p>P : Jadi untuk kegiatan peribadatan <i>jenengan</i> jadi rutin <i>nggih</i> mas karena di Kopika ini?</p> <p>S : Alhamdulillah mbak, saya mampu istiqomah sholat fardhu bahkan ke masjid. Tapi sholat sunnahnya yang belum, hehe...</p> <p>Untuk puasa alhamdulillah tidak ada yang bolong lagi, pokoknya sama teman-teman di Kopika itu sering bareng mengingatkan soal ibadah terus apa yaa... jadi semangat gitu mbak karena banyak teman untuk hijrah dan bisa <i>sharing-sharing</i></p> <p>P : Mungkin ini dulu mas yang saya tanyakan, terimakasih <i>nggih jenengan</i> sudah mau melonggarkan waktunya mas...</p> <p>S : Sudah <i>to</i> mbak, <i>nggih</i> mbak semoga jawabannya bisa membantu <i>nggih</i>...</p> <p>P : <i>Nggih</i> mas, terimakasih...</p>	<p><i>Tanggapan setelah masuk Kopika</i></p> <p><i>Tingkat Ibadah</i></p> <p><i>Closing</i></p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama : DM
 Di KOPIKA sebagai : Anggota
 Hari/ Tanggal : Minggu, 06 September 2020
 Pukul : 20.00 WIB
 Lokasi : Masjid Al-Hidayah, Karanganyar

Keterangan :

P : Peneliti

S : Subjek

Subjek 4

No	Verbatim	Main Tema
1	P : Sebelumnya perkenalkan mas, saya Firda Fitrotul Karimah mahasiswa IAIN Surakarta yang ingin melakukan penelitian di komunitas ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Religiusitas Melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (Kopika) Di Kabupaten Karanganyar” di sini saya bermaksud untuk melakukan wawancara dengan <i>jenengan</i> selaku anggota <i>nggih</i> mas?	<i>Opening</i>
5	S : <i>Nggih</i> mbak, mau bertanya apa..	
10	P : Langsung saja <i>nggih</i> mas, bagaimana anda masuk/mengenal komunitas ini? S : Dulu itu saya cuma ikut-ikutan aja mbak, saya tidak tahu komunitas ini tuh buat apa dan untuk apa. Pertama saya tahu itu diajak ngopi gratis di Taman	<i>Awal mengenal Kopika</i>
15	Pancasila, <i>wong</i> gratisan ya mau-mau saja. Terus kok banyak orang saya tanya-tanya mereka lagi apa, ternyata pada belajar mengaji mbak. Malam-malam ngaji <i>kok ning</i> Taman Pancasila, di <i>wenehi</i> kopi gratis pula. Rada aneh kan mbak, akhirnya karena	
20	penasaran ya saya ikuti terus kegiatan setiap di	

25	Taman Pancasila itu. Awalnya yo cuma liat-liat tok, terus ada yang ngajak ngaji saya tolak karena belum bisa, akhirnya diajarin itu pakek Iqro. Lambat-laun ya jadi ikut gabung sama Kopika mbak..	
	P : Apasih mas, yang mendorong atau membuat anda untuk hijrah?	
30	S : Jujur mbak, dulu awal masuk belum ada niatan untuk hijrah. Ya tadi, ikut-ikutan aja terus lumayan ada temen sama kopi gratis. Karena lama-lama jadi nyaman disini akhirnya ya terdorong juga mbak, temen-temen itu banyak yang cerita-cerita masa lalunya terus perjalanan hijrahnya. Nah, saya jadi kepengen akhirnya memutuskan juga untuk hijrah mbak	<i>Faktor pendorong Hijrah</i>
35	P : Bagaimanasih latar belakang kehidupan anda sebelum masuk Kopika?	
40	S : Saya dulu sering mabuk-mabukan mbak, malak-malak pedagang yang di Taman Pancasila juga, bisa dibidang jadi preman lah disitu, sering judi juga bandar saya dulu mbak,hehe... jangan dicontoh ya mbak...	<i>Latar belakang Anggota</i>
45	P : Lalu mas, hal apa saja yang diajarkan di Kopika?	
50	S : Banyak sebenarnya mbak, di Kopika ini pertama kali saya diajarkan membaca Iqro hingga sekarang sudah bisa membaca Al-Quran. Dulu juga kan saya belum bisa sholat dengan benar, asal-asalan wae dulu <i>ben ketok</i> sholat, nah disini kita dibimbing mbak, sama mas Agus dan temen-temen yang lain juga tentang tata cara sholat, berwudhu, puasa.	<i>Program-program / Materi yang diajarkan Kopika</i>

55	<p>Pokoknya semua diajarin dan dibimbing mbak, senengnya saya tuh disini ya begitu mbak, sama-sama saling mengingatkan dan membimbing, tidak ada yang saling menggurui semua sama.</p>	
	<p>P : Lalu mas, apakah anda meyakini tentang keimanan Allah, para malaikat dan Rasul, kitab-kitab Allah dan ketetapan hari akhir?</p>	
60	<p>S : Sebelum hijrah ya <i>gak</i> peduli mbak sama keyakinan terhadap Tuhan gitu-gitu. <i>Sing penting seneng</i>, dulu itu prinsipnya. Sekarang ya meyakini dengan cara berusaha mengikuti syariat Islam sesuai ajaran Rasulullah SAW, masih berusaha dan terus belajar saya mbak.</p>	<p><i>Dimensi Kepercayaan</i></p>
65	<p>P : Apakah anda selalu melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah wajib maupun sunnah mas?</p>	
70	<p>S : Alhamdulillah, setelah hijrah ibadah wajib rutin mbak, puasa ramadhan kemarin juga bisa penuh dan sering puasa sunnah juga sekarang. Kalau ibadah yang sunnah sedang diusahakan dan semoga istiqomah ya mbak...</p>	<p><i>Dimensi Peribadatan</i></p>
75	<p>P : Aamiin mas., lalu dasar-dasar hukum Islam apa saja yang sudah anda ketahui semenjak masuk di Kopika ini mas?</p>	
80	<p>S : Di Kopika sebenarnya banyak yang diajarkan mbak, seperti yang <i>tak</i> jelaskan tadi mbak, dari program-programnya sendiri juga banyak mengandung materi tentang hukum Islam, tata cara sholat dan sebagainya. Di sini kan kita juga dibimbing mbak dari yang tidak pernah sholat diajarkan tata cara dari wudhu, bacaan sholat hingga sholat berjamaah. Terus, doa-doa dan</p>	<p><i>Dimensi Pengetahuan</i></p>

<p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p>	<p>amalan-amalan sunnah, pembahasan tentang hadist-hadist atau hukum Islam lainnya juga ada mbak.</p> <p>P : Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan di Kopika?</p> <p>S : Apa ya mbak, yang jelas nyaman mbak dan terasa tenang-tenang aja gitu, karena banyak temen yang dari latar belakang sama dan sedang berjuang bersama juga.</p> <p>P : Lalu mas, faktor apa yang mendukung anda untuk ikut dalam kegiatan ini?</p> <p>S : Karena banyak teman itu tadi mbak dan dari diri saya sendiri yang ingin berhijrah. Alhamdulillah, Allah meridhoi dan melancarkan.</p> <p>P : Adakah yang menghambat juga mas?</p> <p>S : Jelas ada mbak, namanya mau berbuat baik pasti ada rintangannya. Kalau saya ya mungkin karena faktor ekonomi mbak, saya tidak punya pekerjaan tetap jadi untuk berhenti memalak dan berjudi dulu sulit sekali. Itu yang susah saya hilangkan. Tapi sekarang Alhamdulillah sudah tidak lagi mbak.</p> <p>P : Apa saja perubahan yang dirasakan setelah masuk Kopika?</p> <p>S : Banyak mbak, yang dulunya sering mabuk-mabukan sekarang jadi sering ngopi sambil cerita-cerita seputar hijrah, peningkatan <i>to</i> mbak, hehe... Ibadah saya juga Alhamdulillah, tidak bolong-bolong lagi mbak, dari segi sikap juga ikut berubah mbak jadi lebih sopan kalau kata keluarga.</p> <p>P : Tanggapan anda setelah mengikuti kegiatan Kopika apa mas?</p> <p>S : Kopika ini Komunitas yang bagus sekali mbak,</p>	<p><i>Perasaan setelah masuk Kopika</i></p> <p><i>Faktor pendukung untuk hijrah</i></p> <p><i>Faktor penghambat untuk hijrah</i></p> <p><i>Perubahan yang terjadi</i></p>
------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>mereka tidak memandang latar belakang seseorang dan percaya setiap orang memiliki sisi yang baik. Saya belajar banyak dari mas Agus dan teman-teman yang lain. Semoga saya juga mampu istiqomah dan mengikuti jalan dakwah mereka mbak.</p> <p>P : Untuk kegiatan beribadah gimana mas? Apakah ada perubahan?</p> <p>S : Ada dong mbak, saya jadi rajin ke masjid sekarang. Yang awalnya mau ke masjid itu takut dikira nyuri mbak sekarang sudah tidak lagi, Alhamdulillah orang-orang sekitar sudah tahu saya hijrah dan diterima.</p> <p>P : Mungkin ini dulu mas yang saya tanyakan, terimakasih <i>nggih jenengan</i> sudah mau melonggarkan waktunya mas...</p> <p>S : Alhamdulillah, semoga bisa membantu <i>nggih</i> mbak</p> <p>P : <i>Nggih</i> mas, terimakasih mas...</p>	<p><i>Tanggapan setelah masuk Kopika</i></p> <p><i>Tingkat Ibadah</i></p> <p><i>Closing</i></p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya :

1. Tempat berkumpul/*Basecamp* KOPIKA
2. Proses pelaksanaan program-program di KOPIKA
3. Observasi sikap dan perilaku mantan preman selama menjadi anggota di KOPIKA

No	Aspek	Indikator
1	Dimensi Keyakinan (Ideologis)	Memiliki keyakinan akan keberadaan Allah
		Memiliki keyakinan untuk bertaubat
		Memiliki keyakinan tentang kebenaran Al-Qur'an
		Memiliki keyakinan tentang Takdir Allah (Qodho' dan Qadar)
2	Dimensi Peribadatan (Ritualistik)	Tata cara melaksanakan sholat 5 waktu dengan benar
		Proses Belajar membaca Al-Qur'an
		Membaca Al-Qur'an secara rutin
3	Dimensi Pengetahuan	Pengetahuan tentang Agama Islam
		Pengetahuan tentang Al-Qur'an
		Pengetahuan tentang kewajiban dan larangan dalam Islam

LAMPIRAN 5**LAPORAN HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Minggu, 23 Agustus 2020
Tempat : Omah Kelinci Karanganyar

Pada hari minggu, 23 Agustus 2020 peneliti menemui mas DA selaku pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar untuk melakukan wawancara awal sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Kopika.

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 September 2020
Tempat : Masjid Al-Hidayah, Tegalgede, Karanganyar

Pada hari sabtu, 12 September 2020 peneliti datang ke Masjid Al-Hidayah, Tegalgede, Karanganyar untuk mengakrabkan diri dengan anggota komunitas sekaligus mengamati kegiatan yang berada disana. Tempat melakukan kegiatan biasanya di serambi masjid dan di dalam masjid setelah shalat isya'. Semua anggota bersama-sama mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan hari itu. Bertepatan dengan pelaksanaan program rutin setiap malam minggu yakni Tape Apek (Tahsin Tiap Akhir Pekan). Kegiatan ini di mulai dari pukul 20.00 WIB hingga selesai. Pada hari itu kegiatan berakhir pukul 22.00 WIB. Inti dari kegiatan ini adalah murojaah hafalan dan juga belajar membaca Al-Quran. Bagi anggota yang belum bisa sama sekali membaca Al-Quran ada pendampingan membaca Iqro di pandu oleh mas Bayu dan mas Taufik di serambi kanan masjid. Untuk hafalan berada di dalam masjid, tidak hanya murojaah hafalan saja tapi juga cara membaca Al-Quran yang benar dengan hukum tajwidnya.

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 September 2020
Tempat : Masjid Al-Hidayah, Tegalgede, Karanganyar

Pada hari Sabtu, 19 September 2020 peneliti kembali melakukan penelitian di Masjid Al-Hidayah, Tegalgede, Karanganyar sekaligus melakukan wawancara dengan subjek terkait. Wawancara dilakukan dengan DA selaku pendiri komunitas dan juga sebagai subjek informan dan dengan AL selaku subjek utama sekaligus karena banyak kegiatan di Kopika menjadi dibatasi karena adanya pandemi ini. Proses wawancara berlangsung cukup lama karena dilakukan bergantian sambil mengikuti kegiatan yang ada di hari itu.

Wawancara pertama dilakukan dengan DA selaku informan. Peneliti menanyakan tentang macam-macam kegiatan dan kondisi religiusitas mantan preman yang berada di Kopika ini. Peneliti juga meminta data struktural dan sejarah awal terbentuknya untuk dokumentasi.

Wawancara kedua saya lakukan dengan mas AL yang dulunya pernah menjadi preman di daerah Kebak Kramat. Kegiatan ia sehari-hari adalah menagih setoran para penjual di pasar dan sering juga melakukan pemalakan pada penjual-penjual keliling yang berhenti di pasar. Ia merupakan seorang mualaf karena menikah dengan istrinya yang beragama Islam.

Proses wawancara berlangsung dari pukul 20.00 – 22.35 WIB, saya pun juga ikut membereskan tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan pada hari itu. Setelah dirasa mendapat data yang cukup saya berpamitan dengan DA dan anggota yang lain juga.

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2020
 Tempat : Rumah anggota Kopika (Dadapan, Ngadiluwih, Matesih)

Pada hari Selasa, 21 September 2020 peneliti mengikuti kegiatan Mas Bro (Maos Qur'an Sesarengan Malem Rebo) yang diadakan di salah satu rumah anggota Kopika. Kegiatan ini diadakan untuk menambah keakraban dan menjalin silaturahmi dengan keluarga sesama anggota. Tempat kegiatan diadakan secara bergantian dengan acak siapa saja yang mau rumahnya dijadikan tempat untuk mengadakan kegiatan.

Selain observasi kegiatan peneliti juga melakukan wawancara dengan dua subjek lain yakni AU dan DM. Kegiatan ini berlangsung pukul 20.00 – 22.00 WIB. Isi dari kegiatan ini adalah membaca Al-Qur'an bersama-sama dan memperlancar dalam membaca Al-Qur'an. Setelah selesai dilanjut dengan makan bersama dengan hidangan yang sudah disediakan oleh anggota yang rumahnya ditempati. Setelah kegiatan selesai para anggota membantu membereskan tempat dan peneliti berpamitan untuk pulang

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 September 2020
 Tempat : Omah Kelinci Karanganyar

Pada hari Sabtu, 26 September 2020 peneliti bertemu lagi dengan mas DA untuk memberikan surat penelitian. Karena surat penelitian baru selesai dibuat jadi baru di berikan setelah wawancara pertama dilakukan. Selain itu peneliti juga menanyakan tentang perubahan mantan preman sesuai dengan pedoman observasi yang dibuat. Karena terbatas dengan pandemi peneliti belum bisa melakukan observasi langsung sehingga melalui informan.

Hari/Tanggal : Rabu, 30 September 2020

Tempat : Taman Pancasila

Pada hari Rabu, 30 September 2020 peneliti mengikuti kegiatan Karanganyar mengaji yang dilaksanakan oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar di Taman Pancasila, Karanganyar. Kegiatan ini juga sebagai media dakwah Kopika untuk melakukan misi Karanganyar Bebas Buta Baca Al-Quran. Pada kegiatan ini siapa pun boleh mengikuti tanpa melihat dari latar belakang dan juga profesinya.

Kegiatan ini di mulai pada pukul 20.00 WIB dan biasanya dilaksanakan hingga pukul 22.00 WIB atau sampai Taman Pancasila tidak terlalu ramai lagi. Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar juga menyediakan makanan/cemilan dan kopi untuk dimakan bersama-sama setelah kegiatan. Selain melakukan kegiatan mengaji biasanya se usai kegiatan mereka melakukan *sharing-sharing* dengan antar anggota untuk memotivasi mereka dan juga menarik anggota baru. Sebenarnya maksud peneliti mengikuti kegiatan ini adalah untuk melakukan wawancara dengan ustadz atau pendamping di Kopika namun tidak sempat bertemu.

LAMPIRAN 6**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan DA (Sabtu, 19 September 2020)



Program Tape Apek (Sabtu, 19 September 2020)



Program Tape Apek (Sabtu, 19 September 2020)



Pendampingan membaca Al-Quran dan murojaah (Sabtu, 19 September 2020)



Kegiatan Tape Apek (Sabtu, 19 September 2020)



Wawancara dengan AL (Sabtu, 19 September 2020)



Wawancara dengan AU dan DM (Selasa, 21 September 2020)



Kegiatan Mas Bro (Selasa, 21 September 2020)



Kegiatan Karanganyar Mengaji (Rabu, 30 September 2020)



Kegiatan Karanganyar Mengaji (Rabu, 30 September 2020)

KARANGANYAR MENGAJI
PRESENT

Gratis!
Turbuhin Untuk Siswa
FREE COFFEE dan
CONDOMYAN

Sini Ramadhan

SINAU IQRO' RABU MALAM
BERSAMA KOPIKA

Supported by:
KOPIKA
KARANGANYAR



SETIAP RABU MALAM | JAM 21.00 WIB - SELESAI
Tempat : Taman Pancasila Karanganyar

Instagram: karanganyarmengaji WhatsApp: 082310477270

BIKERS SUBUHAN
KARANGANYAR PRESENT

111
BOLING SROKET
SOPAN BERHAJAT

Subuhan Beryamaah

Dua rakaat (sebelum) shalat fajar (subuh) lebih baik dari dunia dan seisinya. (HR. Muslim).

MASJID AI IKHLAS
Mojo, Jantiharjo, Karanganyar

Insyaa Allah
Hari Ahad
20 Sept 2020

Jam 04.30 WIB
s/d selesai


Tikum SPBU Bejen
Jam 03.15 WIB
On Sadle 03.45 WIB

Sharing Hijrah
BIMA PUTRA
(Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar)

IMAM SHOLAT
Ust. THORIQ ALZIZI
(Alumni Ma'had Isy Karima)

TAUSIYAH
Ust. M. LAUZA ZURROQ
(Alumni Ma'had Isy Karima)

Instagram: bikerssubuhankaranganyar WhatsApp: +6282310477270 Facebook: sampeankapan YouTube: kopika tv






 الكهف
ALGOJO
 AL KAHFI
 GO TO MALAM
 JUM'AT

SETIAP MALAM JUM'AT
 UNTUK UMUM

PUKUL BA'DA ISYA'
 SAMPAI SELESAI

@ MASJID AS-SYIFA
 RSUD KARANGANYAR

"Barang siapa membaca surat Al Kahfi pada malam Jum'at,
 dia akan disinari cahaya antara dia dan Ka'bah."
 (HR. Ad Darmini)

 PEMUDAHIJRAHKARANGANYAR  082310477270  KOPIKA



#112
Gratis!
 Terkadang Untuk Umum
FREE COFFEE dan COKLATAN

Sinabung Kopi
 "Sinau Ngaji Bareng Jumat - Bengi Karo Ngopi"

WAKTU
SETIAP HARI JUM'AT
 JAM 19.45 WIB - SELESAI

TEMPAT
MASJID AT-TAOWA
 TEGALWINANGUN - KARANGANYAR

PEMBIMBING IQRO'
USTADZ BIMA
 (ICID ISY KARIMA)

PEMATERI
UST. DWI MUJIANTO
 BATU JAMUS

PEMBIMBING AL QUR'AN
USTADZ GIYARNO
 KARANG

TAUSIYAH | BELAJAR IQRO' & AL QUR'AN | NGOPI

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga". (HR. Muslim)

 pemudahijrahhkaranganyar  kopika.kra  kopika  082310477270